

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILLING, E-BILLING
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PEMAHAMAN
INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris Pada KPP Pratama Demak)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

Alfiyatul Umniyah

NIM 1605046033

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Alfiyatul Umniyah
Nim : 1605046033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi empiris pada KPP Pratama Demak)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan. Dengan harap menjadikan maklum. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 April 2020

Pembimbing 1



H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II



Fajar Aditya, S.Pd., M.M
NIP. 198910092015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

rof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Alfiyatul Umniyah
NIM : 1605046033
Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Demak)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 21 April 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 21 April 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag
NIP. 165904131987032001



H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

Penguji I

Penguji II


Heny Yuningrum, S.E, M. Si
NIP. 198106092007102005


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002


Fajar Aditya, S.Pd., M.M
NIP. 198910092015031003

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

And For Those Who Fear Allah, He Will Make Their Path Easy (QS. At-Talaq: 4)

Dan Barangsiapa Yang Bertakwa Kepada Allah, Niscaya Allah Menjadikan Baginya Kemudahan Dalam Urusannya. (QS. At-Talaq: 4)

Penulis : Selalu Berusahalah Dalam Mewujudkan Apa Yang Menjadi Hajat-Hajat Kita, dan Bertawakalah Kepada Allah Swt dan Allah Swt Pasti Memberi Kemudahan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Dan tak lupa juga shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan yang beliau lakukan bersama para sahabat dan Keluarga beliau, sehingga sekarang ini kita dapat merasakan karunia islam dan juga ilmu pengetahuan yang ada pada saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat saya sayangi Bapak Jumar dan Ibu Kasmi yang sudah merawat, mendidik, dan yang selalu mencurahkan segala usaha dan do'anya dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dan bosan demi masa depan penulis.
- 2) Untuk Paman Hadi dan Bibi Anik yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
- 3) Untuk kakakku yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan, nasehat dan juga arahan.
- 4) Untuk teman seperjuangan mbk sunariyah, yang sudah menemani perjuangan penulis dari maba sampai saat ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 April 2020



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’	...‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ِا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِ	dhammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbuṭah hidup transliterasinya adalah *t*.
Contoh: روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭfāl
2. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.
Contoh: روضة الأطفال dibaca rauḍah al- aṭfāl
3. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al*
Contoh: المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi

ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الشفاء dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: ان الله لهو خير الرازيقن dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filling*, *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada KPP Pratama Demak). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana sumber data bisa diperoleh dengan cara membagikan kuesioner. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak yang berjumlah 99.327 wajib pajak. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 105 wajib pajak, untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data dibantu dengan program SPSS versi 16.0

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan sistem *e-filling* (PSF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (KWP) dengan hasil signifikansi berdasarkan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang pertama dapat diterima. 2) penerapan sistem *e-billing* (PSB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (KWP) dengan hasil signifikansi berdasarkan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang kedua dapat diterima. 3) pemahaman internet tidak bisa memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil signifikansi sebesar $0,305 > 0,05$ 4) pemahaman internet tidak bisa memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai signifikansinya sebesar $0,207 > 0,05$

Kata Kunci : *Kepatuhan Wajib Pajak (KWP), Penerapan Sistem E-filling (PSF), Penerapan Sistem E-billing (PSB), Pemahaman Internet (PI).*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of *e-filling* systems, *e-billing* to taxpayer compliance with internet understanding as a moderating variable (empirical study on Demak Pratama KPP). This research uses quantitative methods. The type of data used in this study is primary data, where data sources can be obtained by distributing questionnaires. The population used in this study is that all taxpayers registered with the KPP Pratama Demak are 99,327 taxpayers. The sample used in this study amounted to 105 taxpayers, to calculate the number of samples in this study using the Slovin formula. The data analysis technique was assisted by the SPSS version 16.0 program.

The results of this study indicate that 1) the application of the *e-filling* system (PSF) has a positive and significant effect on taxpayer compliance (KWP) with the results of significance based on the t test of $0,000 < 0,05$ so that the first hypothesis can be accepted. 2) the application of the *e-billing* system (PSB) has a positive and significant effect on taxpayer compliance (KWP) with the result of significance based on the t test of $0,000 < 0,05$ so that the second hypothesis can be accepted. 3) understanding of the internet cannot moderate the effect of applying the e-filling system to taxpayer compliance with a significance result of $0,305 > 0,05$ 4) internet understanding cannot moderate the effect of *e-billing* system implementation on tax compliance, with a significance value of $0,207 > 0,05$

Keywords: *Taxpayer Compliance (KWP), Application of E-filling System (PSF), Application of E-billing System (PSB), Internet Understanding (PI).*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Demak)”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Ratno Agriyanto SE., M.Si. Akt. CA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Warno, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah
5. H. Khoirul Anwar, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi
6. Fajar Aditya, S.Pd., M.M, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis

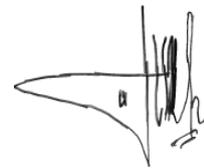
8. Kepala KPP Pratama Demak, yang sudah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Indah, Ibu Ambar, Mas Ilham selaku pegawai di KPP Pratama Demak yang sudah bersedia direpotkan oleh penulis.
10. Sahabat-sahabatku mbk Sunariyah, Ulin Nikmah, Miftahul Ulum, yang selalu memberikan semangat serta meluangkan waktunya untuk menemani dalam pengerjaan skripsi penulis
11. Teman karibku Jelia Cendrawasih, Saydatul Fahriyah, Anna Zaedatul Zulfa, Yulia Arianingsih, teman seperjuangan penulis
12. Teman-teman posko 113 KKN Reguler ke 73 Dusun Weru B Desa Jetak Kec. Getasan Kab, Semarang yang saling menyemangati
13. Teman-teman Kelas Akuntansi Syariah terkhusus Kelas A dan teman-teman akuntansi syariah 2016 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah bersama berjuang..

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.
Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Semarang, 14 April 2020

Penulis,



Alfiyatul Umniyah

NIM. 1605046033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	27

C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sumber Data	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian	51
B. Deskripsi Data	53
C. Uji Statistik Deskriptif	56
D. Hasil Analisis Data	57
E. Pembahasan Hasil dari Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Statistik Kepatuhan Wajib Pajak	3
Tabel 1.2 Pengguna Sistem E-filling KPP Pratama Demak	5
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak.....	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem E-filling	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem E-billing	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pemahaman Internet	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1 Ringkasan Pengambilan Kuesioner	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.7 Kesimpulan Uji Asumsi Klasik	59
Tabel 4.8 Hasil Uji T Variabel PSF terhadap Variabel KWP	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi Variabel PSF terhadap Variabel KWP ...	62
Tabel 4.10 Hasil Uji T Variabel PSB terhadap Variabel KWP	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi Variabel PSB terhadap Variabel KWP	64
Tabel 4.12 Hasil Uji T Hipotesis 3	65
Tabel 4.13 Hasil Uji F Hipotesis 3	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi Hipotesis 3	67
Tabel 4.15 Hasil Uji T Hipotesis 4	68
Tabel 4.16 Hasil Uji F Hipotesis 4	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi Hipotesis 4	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 2 Data Hasil Penelitian	87
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	98
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	103
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	104
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	105
Lampiran 7 Tabel F	109
Lampiran 8 Tabel T	110
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang melaksanakan kegiatan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta upaya yang dilakukan untuk pembangunan keseluruhan suatu sistem negara demi mewujudkan tujuan nasional. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai kelangsungan pembangunan. Salah satu dana tersebut berasal dari penerimaan pajak. Pajak merupakan iuran rakyat yang diberikan kepada negara berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang atau yang sifatnya dapat dipaksakan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, Pajak merupakan kontribusi yang dikeluarkan oleh wajib pajak kepada negara yang sifatnya memaksa menurut undang-undang yang berlaku, dengan adanya imbalan yang tidak bisa diterima secara langsung dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara demi kemakmuran rakyat. Undang-undang perpajakan selalu mengalami perubahan, akan tetapi dengan adanya perubahan tersebut tidak merubah ciri sistem pemungutan pajak di negara Indonesia yaitu *self assessment* yang artinya sistem dimana wajib pajak bisa menghitung sendiri pajak yang menjadi tanggungannya, menghitung besar pajak yang terutang dan melaporkan ke kantor pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹ Kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab warga negara dalam menjalankan kewajiban perpajakan harus ditingkatkan dengan tujuan supaya sistem *self assessment* yang dianut di negara Indonesia bisa dipakai dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di dapatkan. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat dalil yang menjelaskan adanya harta kekayaan dan kewajiban lain yang harus dikeluarkan selain *zakat* termasuk pajak (*Dharibah*), penjelasan tersebut terdapat dalam QS Al-Baqarah: 177

¹ Diana Sari, *Konsep Dasar Perpajakan*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2013.

هَلَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
 وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
 وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّادِقِينَ فِي
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS Al-Baqarah[2]: 177).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan mengenai adanya harta yang wajib dikeluarkan selain zakat. Ayat diatas menjelaskan bahwa memberikan harta kepada orang yang meminta-minta, orang fakir, orang miskin kaum kerabat dan yang lainnya sebagai unsur pokok dari kebaikan.² Perintah akan adanya

² GusFahmi, *Pajak menurut Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 148-149.

pembayaran pajak merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat. Di negara muslim pajak kini sudah menjadi kewajiban yang harus di keluarkan warga negaranya, dengan alasan dana yang dimiliki pemerintah tidak cukup untuk membiayai berbagai macam “pengeluaran”, apabila pengeluaran tersebut tidak dibiayai besar kemungkinan akan banyak kemudharatan yang terjadi. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan dalam bidang ekonomi, akan tetapi dalam realisasinya pemungutan pajak masih cukup sulit untuk dilakukan, hal tersebut disebabkan karena masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) bisa dilihat melalui sikap wajib pajak untuk mendaftarkan diri, menghitung pajaknya, melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT), patuh dalam melakukan penghitungan dan pembayaran pajak, serta patuh dalam membayar tunggakan. Tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak belum bisa dilakukan semaksimal mungkin. Hal tersebut terlihat dari data statistik kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Statistik Kepatuhan Wajib Pajak

	2016	2017	2018	2019
1. Jumlah WP Terdaftar Wajib SPT	57.485	39.949	43.590	47.704
• Badan	3.642	3.711	4.186	4.077
• OP Non Karyawan	5.734	6.654	9.687	11.967
• OP Karyawan	48.109	29.584	29.717	31.660
	2016	2017	2018	2019
2. Jumlah Realisasi SPT	37.560	41.547	40.921	42.740
• Badan	2.182	2.341	2.520	2.698
• OP Non Karyawan	1.827	4.014	6.609	9.391
• OP Karyawan	33.551	35.192	31.792	30.651

Sumber : KPP Pratama Demak

Berdasarkan data statistik kepatuhan wajib pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) Demak terlihat dari keseluruhan wajib pajak yang merealisasikan pelaporan SPT baik itu wajib pajak Badan, OP karyawan,

maupun OP Non Karyawan tahun 2016,2018 dan 2019 belum bisa mencapai jumlah wajib pajak yang seharusnya wajib lapor SPT, Pada tahun 2016 wajib pajak yang seharusnya melaporkan SPT yaitu berjumlah 57.485, akan tetapi pada kenyataannya jumlah wajib pajak yang lapor hanya sebesar 37.560, di tahun 2018 seharusnya wajib pajak yang wajib melaporkan SPT sebesar 43.590, tetapi hanya 40.921 wajib pajak yang laporan SPT, begitupun ditahun 2019 dari 47.704 wajib pajak yang seharusnya lapor SPT, tetapi wajib pajak yang laporan hanya sebesar 42.740. Sedangkan di tahun 2017 dilihat dari total wajib pajak yg seharusnya wajib lapor SPT berjumlah 39.949 tetapi mengalami kenaikan sebesar1.598 dari total 41.547 wajib pajak yang melaporkan SPT, kenaikan tersebut terjadi karena pada tahun 2017 ada Tax Amnesty sehingga dijadikan kesempatan bagi wajib pajak non efektif untuk melaporkan SPT nya kembali.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan cara meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan, yang diharapkan dapat menambah kesadaran dan keinginan wajib pajak agar dapat tertib dan amanah dalam memenuhi pajak yang menjadi tanggungannya. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga melakukan reformasi administrasi perpajakan dengan cara melakukan perbaikan dalam proses bisnis yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui penerapan sistem pelaporan SPT secara online atau *e-filling* dan pembayaran pajak secara online melalui *e-billing*.

E-filling adalah sistem elektronik yang digunakan oleh wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan cara memanfaatkan sistem online melalui penyedia jasa aplikasi yang sudah melakukan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Kenyamanan, kemudahan dan keamanan dari adanya program *e-filling* diharapkan dapat menambah tingkat kepatuhan wajib pajak untuk melakukan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). Akan tetapi dalam kenyataannya, masih cukup banyak wajib pajak yang belum menggunakan fasilitas *e-filling* tersebut.

Dibawah ini merupakan tabel yang menggambarkan pengguna sistem *e-filling* di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Demak:

Tabel 1.2
Pengguna Sistem *E-filling* KPP Pratama Demak

Uraian	2016	2017	2018	2019
Jumlah realisasi SPT wajib pajak	37.560	41.547	40.921	42.740
WP yang menggunakan <i>e-filling</i>	12.768	26.682	31.936	38.276

Sumber : KPP Pratama Demak

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa pengguna sistem *e-filling* di KPP Pratama Demak dari tahun 2016 sampai 2019 belum bisa diterapkan dengan semaksimal mungkin, walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan, bisa dilihat pada tahun 2019, jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT yaitu berjumlah 42.740 dengan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT nya melalui *e-filling* hanya sebesar 38.276.

Selain dari *e-filling* untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan sistem pembayaran pajak yang lebih mudah yaitu dengan cara membayarkan pajak secara online melalui *e-billing*. *E-billing* merupakan cara pembayaran pajak secara online atau secara elektronik dengan menggunakan kode billing yang terdiri dari 15 digit angka. tujuan adanya *e-billing* ini agar wajib pajak lebih mudah untuk membayar pajak yang menjadi tanggungannya.

Untuk menggunakan *e-filling* dan *e-billing* wajib pajak harus memanfaatkan jaringan internet, selain itu wajib pajak juga dituntut untuk dapat mengoperasikan internet. Berdasarkan hasil studi polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII) menyebutkan jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh sebesar 10,12%. Henri mengatakan, dari total 264 juta jiwa penduduk Indonesia, 171,17 juta atau sekitar 64,8% penduduk Indonesia sudah menggunakan internet, angka tersebut meningkat dari tahun 2017 saat presentasi internet di Indonesia sebesar 54,86%.³ Dengan presentasi 64,8% penduduk Indonesia yang sudah dapat menggunakan internet tentunya dapat kita ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan penggunaan internet cukup tinggi, sehingga diharapkan bisa memberikan dampak yang positif untuk penerapan sistem *e-filling* dan *e-billing* yang lebih baik lagi.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait dengan kepatuhan wajib pajak, diantaranya penelitian yang memiliki hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati, Rita Ratnasari (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program *e-filling* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT tahunan kiswara dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Handayani (2017) penelitiannya berjudul “Pengaruh Penerapan *Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Moderasi Pemahaman Perpajakan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Billing System* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

Penelitian yang sama lainnya dengan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh, Indra Syafii (2019) penelitian yang berjudul “Penerapan *E-filling*, *E-billing* Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Medan Polonia”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan *e-filling* tidak bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama medan polonia, sedangkan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-billing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama medan polonia.

³ APJII: “Penggunaan Internet di Indonesia mencapai 171,17 Juta, Terbesar di Pulau Jawa”, <https://wartakota.tribunnews.com>, diakses 19 Desember 2019.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, serta uraian dari beberapa penelitian yang mempunyai hasil yang berbeda , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas adakah pengaruh diterapkannya *e-filling* dan *e-billing* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti apakah pemahaman terhadap internet dapat memoderasi hubungan antara penerapan sistem *e-filling*, *e-billing* dengan kepatuhan wajib pajak karena untuk dapat menggunakan *e-filling* dan *e-billing* wajib pajak harus dapat mengoperasikan internet. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem *E-filling*, *E-billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Demak”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, meliputi :

- 1) Apakah Penerapan Sistem *E-filling* dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak ?
- 2) Apakah Penerapan Sistem *E-billing* dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak ?
- 3) Apakah Pemahaman Internet dapat memoderasi hubungan antara Penerapan Sistem *E-filling* dengan Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak ?
- 4) Apakah Pemahaman Internet dapat memoderasi hubungan antara Penerapan Sistem *E-Billing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh penerapan sistem *E-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak.
- 2) Mengetahui pengaruh penerapan sistem *E-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak.

- 3) Mengetahui apakah pemahaman internet dapat memoderasi hubungan antara penerapan sistem *E-filling* dengan kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak.
- 4) Mengetahui apakah pemahaman internet bisa memoderasi hubungan antara penerapan sistem *E-billing* dengan kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pemikiran serta wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manfaat adanya sistem *e-filling*, *e-billing* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak ditambahi dengan adanya pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis

Bagi pembaca dan penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga wawasan mengenai kemudahan dalam melakukan pelaporan SPT serta Pembayaran Pajak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil pembahasan yang sistematis, penting bagi penulis untuk menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta mudah untuk dipahami. Adapun sistematika tersebut yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka akan diuraikan tentang berbagai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian akan diuraikan tentang jenis dan sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data sekaligus pembahasannya.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menyatakan bahwa bila individu melakukan pengamatan mengenai perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut muncul secara internal atau eksternal. Perilaku yang muncul secara internal merupakan perilaku yang diyakini muncul dibawah kendali pribadi orang itu sendiri atau berasal dari faktor internal seperti kepribadian dan kesadaran. Perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar yang artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi menurut Robbin dan Stephen 1996. Dalam teori ini, penentuan perilaku individu sebagian besar dipengaruhi oleh 3 faktor:

- a. Kekhususan artinya menilai perilaku seseorang dengan melihat perilaku yang sifatnya berlainan dalam situasi yang berlainan pula. Kemungkinan orang tersebut akan memberikan atribusi eksternal kepada perilaku itu jika luar biasa, sedangkan jika tindakan ini tidak luar biasa maka dinilai bersifat internal.
- b. Konsensus artinya apabila semua orang menghadapi situasi yang serupa bereaksi dengan cara yang tidak berbeda, dapat dikatakan bahwa perilaku tersebut menunjukkan konsensus. Berdasarkan perspektif atribusi apabila konsensus itu tinggi, diharapkan dapat memberikan atribusi yang bersifat eksternal. Akan tetapi jika perilaku yang lain mengambil rute yang sama berhasil sampai pada waktunya, maka perilaku tersebut akan menjadi sebab internal.
- c. Konsistensi, dapat diartikan jika seseorang dari waktu ke waktu menilai perilaku orang lain dengan respon yang sama. Semakin konsisten perilaku tersebut, maka orang akan menghubungkannya dengan sebab internal.

Teori atribusi merupakan suatu teori yang bisa menjelaskan proses bagaimana kita mengetahui penyebab serta motif yang muncul dari perilaku seseorang. Teori ini akan menjelaskan bagaimana kita bisa menentukan penyebab perilaku orang lain maupun diri kita sendiri yang bisa ditentukan dari sebab internal misalnya sikap, sifat, karakter dan lain-lain, atau timbul dari sebab eksternal misalnya adanya tekanan dalam situasi dan kondisi tertentu sehingga akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Teori atribusi sangat tepat untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak bisa dihubungkan dengan sikap yang timbul dari wajib pajak untuk memberikan sebuah penilaian dari pajak itu sendiri. Faktor internal dan eksternal akan memberikan pengaruh seseorang dalam memberikan suatu penilaian kepada orang lain maupun peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi dikarenakan peneliti ingin mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.⁴

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu teori yang menjelaskan penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap mempunyai pengaruh untuk menjelaskan penerimaan individual dalam menggunakan sistem teknologi informasi. *TAM* adalah penyesuaian dari *TRA* yang di perkenalkan oleh Davis tahun 1986. Sedangkan menurut Nurhidayah 2015 *TAM* adalah salah satu teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Teori *TAM* lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku orang yang menggunakan komputer (*computer usage behavior*). Terdapat 5 konstruk dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* menurut Davis et.al 1986 yaitu :

⁴ Fatimah Barir Azyarah. (2017). “Pengaruh Penerapan Sistem E-registration E-SPT dan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Semarang Timur”. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, h. 12-14.

- a. Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) yang dimaksud yaitu sejauh mana orang yang menggunakan teknologi percaya, bahwa dengan adanya teknologi akan memudahkan kita dalam menyelesaikan tugas
- b. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), merupakan persepsi yang menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi akan membuat kinerja lebih meningkat.
- c. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*).
- d. *behavioral intention to use* (minat yang timbul dari perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi)
- e. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*).

Dari 5 konstruk yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan 2 persepsi yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yang merupakan salah satu penentu bisa diterima atau tidaknya sebuah sistem.⁵ Jika wajib pajak menganggap bahwa sistem *e-filling* dan *e-billing* itu mudah untuk digunakan dan wajib pajak percaya bahwa menggunakan sistem *e-filling* dan *e-billing* akan membantu dalam penyerahan SPT dan pembayaran pajak maka hal ini akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT dan melakukan pembayaran pajak, tetapi sebaliknya apabila wajib pajak beranggapan bahwa sistem *e-filling* dan *e-billing* itu tidak mudah digunakan dan tidak memiliki kegunaan maka hal ini akan menyebabkan berkurangnya kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT dan melakukan pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya.

⁵ Iwayan Mei Soma Eka Pratama dkk, Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada KPP Pratama Gianyar, *Jurnal Sains Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1. No.4 April 2019, h. 453.

3. Pengertian Perpajakan

Pajak merupakan pemindahan kekayaan dari rakyat untuk kas negara dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran dan “surplus” nya dipergunakan untuk publik saving yang menjadi sumber utama dalam membiayai publik investment.⁶ Banyak para ahli yang memberikan batasan mengenai pajak, di antaranya pengertian pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. P. J. A. Adriani yang telah diterjemahkan oleh R. Santoso Brotodiharjo.

“Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang tertuang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan”.

Dari definisi diatas lebih memfokuskan pajak dari segi fungsi budgeternya, sedangkan selain dari fungsi budgeter pajak juga mempunyai fungsi mengatur. Apabila memperhatikan coraknya, batasan terkait dengan pengertian pajak dapat dibedakan dari macam ragamnya, yaitu dari segi sosiologi, segi hukum dari segi ekonomi dan lain sebagainya. Ada beberapa pengertian pajak yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a) Prof. Edwin R. A. Seligman dalam buku *Essay in Taxation* yang diterbitkan di Amerika memberikan penjelasan mengenai pengertian pajak sebagai berikut: *“Tax is compulsory contribution from the person, to the government to depray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred”*. Definisi diatas memperlihatkan adanya kontribusi dari seseorang yang diberikan kepada negara dan manfaatnya tidak bisa diberikan secara langsung atau tidak bisa ditunjukkan secara khusus kepada seseorang tersebut. Manfaat dari pajak itu sendiri memang tidak bisa dirasakan langsung oleh orang yang membayarnya, karena memang pada dasarnya manfaat pajak memang untuk kebutuhan masyarakat secara umum.

⁶ Hilarius Abut, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Diadit Media, 2010, h. 2.

- b) Mr. Dr. NJ. Feldmann dalam buku *De Over Heidsmiddelen Van Indonesia* (terjemahan) memberikan pengertian mengenai pajak sebagai berikut : “Pajak merupakan prestasi yang bisa dipaksakan secara sepihak oleh dan terutang untuk pengusaha (berdasarkan norma yang ditetapkan secara umum) tanpa adanya jasa timbal yang tujuannya hanya digunakan untuk menutupi pengeluaran umum”.
- c) Prof. Dr. Rochmat. Soemitra, S.H. dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan” memberikan penjelasan mengenai pajak yaitu: “Pajak merupakan iuran untuk mengisi kas negara menurut undang-undang yang sifatnya dapat dipaksakan tanpa adanya kontraprestasi (jasa timbal) yang bisa langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang terkait dengan pengertian pajak adalah sebagai berikut:

- a) Pemungutan pajak ditetapkan berdasarkan undang-undang dan aturan dari pelaksanaannya dapat dipaksakan.
- b) Kontraprestasi individual dalam melakukan pembayaran pajak yang menjadi tanggungan tidak bisa ditunjukkan secara langsung oleh pemerintah.
- c) Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik itu dari pemerintah pusat maupun daerah.
- d) Pajak dipergunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan apabila dari pemasukkannya masih ada kelebihan, maka kelebihan tersebut bisa dipergunakan untuk membiayai investasi publik.
- e) Tujuan pajak tidak hanya sebagai anggaran (*budgeter*), tetapi pajak juga mempunyai tujuan lain yaitu mengatur.⁷

⁷ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 2-3.

4. Pajak Dalam Pandangan Islam

Dalam bahasa arab pajak disebut juga dengan “*dharibah*”. Kata “*dharibah*” diambil dari kata dasar ضرب يضرب ضربا yang berarti menentukan, menerangkan, memukul, menetapkan, mewajibkan ataupun membebaskan.⁸ Kata *dharibah* mempunyai banyak arti, akan tetapi banyak ulama menggunakan kata tersebut untuk memberikan sebutan bagi harta yang sudah menjadi kewajiban untuk memungutnya. Pengambilan istilah *dharibah* untuk pendanaan pajak dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sesungguhnya pajak itu merupakan beban tambahan yang diberikan kepada umat muslim setelah adanya kewajiban untuk berzakat.

Pada zaman Rasulullah Saw, sudah dikenal lembaga yang disebut dengan Baitul Mal. Fungsi dan tugas dari Baitul Mal yaitu mengelola keuangan milik negara yang sumber pemasukannya bisa berasal dari dana *zakat*, *kharaj* (pajak bumi), *jizyah* atau pajak yang bisa ditimpakan bagi orang yang tidak beragama Islam, harta yang berasal dari rampasan saat berperang (*ghanimah*), dan lain-lain. Pengelolaan dana yang ada di Baitul Mal akan dipergunakan untuk orang yang berhak menerimanya atau biasa disebut juga dengan mustahik yang sudah ditentukan, contohnya seperti untuk membiayai pendidikan, pertahanan, kepentingan dakwah, kesejahteraan sosial, untuk pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Jika dilihat pada zaman sekarang fungsi dan tugas Baitul Mal itu sendiri tidak seperti di zaman Rasulullah Saw. Baitul mal dizaman sekarang sudah mengalami penyempitan, karena lembaga tersebut sekarang bertugas sebagai lembaga yang hanya menghimpun serta menyalurkan dana *zakat*, *infaq*, *shadaqah*, dan juga *wakaf* atau sudah kita kenal sebagai lembaga pengelola *zakat*.⁹

Dengan luasnya wilayah negara Islam saat ini, mengakibatkan banyaknya orang-orang kafir yang masuk Islam. Padahal dari orang kafir atau orang non Islam inilah harta-harta seperti *ghanimah*, *fa'i*, *kharaj*, *jizyah*, bisa diperoleh, hal tersebut mengakibatkan kurangnya kas yang

⁸ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.h. 28

⁹ Gustian Djuanda dan Aji Sugiarto (eds.) *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 2-3.

dimiliki oleh negara, padahal sudah kita ketahui, dari harta seperti *ghanimah*, *jizyah*, *kharaj* inilah yang digunakan untuk menggaji para tentara, membangun fasilitas untuk kepentingan umum dan lain sebagainya. Akibat sudah tidak adanya sumber pendapatan negara seperti yang ada pada zaman Rasulullah Saw dan juga para sahabat, maka munculah ijtihad atau pemikiran baru dari para ulama yang kemudian hasil pemikiran tersebut disahkan oleh ulil amri sebagai sumber pendapatan yang baru. Salah satu hasil dari ijtihad tersebut yaitu diberlakukannya pajak atau *dharibah*.

Sebab munculnya Pajak (*Dharibah*) diantaranya :

a) *Ghanimah* dan *Fa'i* tidak ada lagi di zaman sekarang.

Pajak atau *dharibah* pada zaman Rasulullah Saw memang belum ada, karena dari pendapatan yang berasal dari *ghanimah* dan juga *fa'i* sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan negara, namun setelah ekspansi Islam mengalami penurunan, *ghanimah* dan *fa'i* juga mengalami penurunan, bahkan di zaman sekarang tidak bisa ditemukan lagi karena umat muslim sudah jarang melakukan peperangan. Atas dasar itulah pajak (*dharibah*) harus diterapkan karena dari pajak inilah kas negara bisa menjadi bertambah.

b) Terbatasnya tujuan penggunaan *zakat*.

Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan oleh umat Islam berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Di zaman sekarang penerimaan *zakat* semakin mengalami peningkatan karena jumlah orang Islam semakin bertambah. Akan tetapi *zakat* tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan umum, karena pada dasarnya *zakat* hanya bisa diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq zakat*). Rasulullah Saw bahkan melarang diri serta keturunannya memakan uang zakat.

c) Imam (*khalifah*) berkewajiban memenuhi kebutuhan rakyatnya.

Seorang *khalifah* sudah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, seperti kebutuhan untuk keamanan, kesehatan, dan juga pendidikan. jika kas dalam Baitul Mal mengalami kekosongan karena tidak

adannya pemasukan dari *ghanimah*, *fa'i* maupun *zakat*, maka *khalifah* diperbolehkan untuk berutang atau melakukan pemungutan pajak (*dharibah*).

Pendapat yang menyatakan bahwa pajak haram itu tidaklah benar, pajak merupakan pendapatan negara yang ditetapkan berdasarkan ijtihad ulil amri dan sudah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Objek pajak merupakan harta maupun penghasilan yang dikeluarkan setelah terpenuhinya kebutuhan pokok contohnya yaitu *zakat*. Agar tidak menyebabkan terjadinya pembayaran pajak berganda maka dalam perhitungannya, pengeluaran *zakat* dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yang terutang dalam SPT Tahunan PPh Orang Pribadi maupun badan.¹⁰

5. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Definisi wajib pajak berdasarkan UU No 16 Tahun 2009 mengenai tata cara dan ketentuan umum perpajakan berbunyi: “Wajib pajak merupakan orang pribadi maupun badan yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan dalam perundang-undangan perpajakan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak maupun pemungut pajak”.¹¹

Nurmanto dalam Rahayu 2010 mengatakan kepatuhan wajib pajak bisa diartikan sebagai keadaan dimana wajib pajak bisa bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban serta hak dalam melaksanakan perpajakannya. Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak diantaranya yaitu adanya sifat tidak puas yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap pelayanan pajak itu sendiri, tidak

¹⁰ Gusfahmi, “Halal Haram Pajak”, <https://www.pajak.go.id>”, diakses 03 Januari 2020.

¹¹ Yuliano Osvaldo Lado dan M Budiantara, Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta*, Vol.4 No.1, Mei 2018

meratannya pembangunan infrastruktur, serta masih banyaknya pejabat tinggi yang melakukan korupsi.¹²

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak meliputi :

1) Pengaruh Moralitas

Munculnya motivasi, kemauan dan juga keyakinan dalam diri wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan dalam perpajakan. Moralitas dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kepatuhan pajak, ada beberapa faktor yang mendasari moralitas diantaranya partisipasi yang ditunjukkan oleh warga negara, adanya faktor perbedaan, kondisi ekonomi, otonomi disuatu daerah, kepercayaan serta partisipasi warga negara.

2) Pengaruh Budaya

Konsep budaya pajak adalah interaksi formal dan informal secara keseluruhan dalam suatu instansi yang bisa menghubungkan wajib pajak dengan sistem perpajakan nasional dimana jika dilihat secara historis sudah melekat dengan budaya nasional, termasuk adanya ketergantungan dan suatu ikatan yang bisa terbentuk akibat adanya interaksi yang terus berlanjut.

3) Pengaruh Pendidikan

Pendidikan yang tinggi bisa membuat seseorang lebih tinggi kesadarannya untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti manfaat yang didapatkan dengan adanya pajak. Perolehan dari pajak itulah yang akan digunakan untuk melakukan pembangunan dan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat.¹³

¹² Teguh Erawati dan Rita Ratnasari, Pengaruh Penerapan e-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Menyampaikan SPT Tahunan dengan Kepuasan Kualitas pelayanan sebagai variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol.6, 1 Juni 2018.

¹³ Widi Widodo dkk, *Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No. 74/PMK.03/2012 yang membahas mengenai tata cara untuk menetapkan wajib pajak berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka terkait dengan pengembalian pendahuluan atas pembayaran pajak BAB II Pasal 2, wajib pajak dikatakan patuh jika bisa memenuhi empat kriteria, meliputi:

- a. Surat Pemberitahuan disampaikan dengan tepat waktu untuk semua jenis pajak.
- b. Tidak memiliki tunggakan pajak, kecuali tunggakan yang sudah diberikan izin untuk dapat mengangsur atau melakukan penundaan pembayaran pajak.
- c. Selama tiga tahun berturut-turut laporan keuangan harus diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang dilakukan oleh akuntan publik maupun lembaga pengawasan keuangan pemerintah.
- d. Dan Tidak pernah dipidana karena melakukan kesalahan dibidang perpajakan, hal tersebut berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Isu yang membahas tentang kepatuhan menjadi sangat penting, alasannya yaitu ketidakpatuhan yang dilakukan secara bersamaan bisa menimbulkan adanya penghindaran pajak sehingga mengakibatkan penyetoran dana pajak ke kas negara menjadi berkurang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya tingkat kebenaran dalam menghitung besarnya pajak, ketepatan dalam hal penyetoran serta mengisi dan memasukkan surat pemberitahuan, diharapkan hal itu dapat menjadikan wajib pajak lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.¹⁴

b. Kewajiban Wajib Pajak

1. Kewajiban Untuk Mendaftarkan Diri

Dengan diterapkannya sistem *self assessment* dalam perpajakan di Indonesia maka wajib pajak memiliki kewajiban untuk mendaftarkan

¹⁴ Nurulita Rahayu, Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Ketegasan Sanksi Pajak dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, *Jurnal Ust Jogja Akuntansi Dewantara*, Vol. 1. No.1 April 2017

dirinya ke kantor pajak atau KP2KP yang cakupan wilayahnya meliputi tempat tinggal wajib pajak untuk diberi NPWP. Pendaftaran pajak juga bisa dilakukan melalui media elektronik online (dengan menggunakan internet) melalui *e-register*.

2. Kewajiban Pembayaran, Pelaporan Pajak serta Pemungutan Pajak

Sebagai wajib pajak kita sudah bisa melakukan pembayaran, pelaporan maupun pemungutan pajak dengan sendirinya. Hal ini sesuai dengan sistem perpajakan yang diterapkan di negara Indonesia yaitu *Self Assessment*. Menjadi seorang wajib pajak yang baik tentunya harus bisa bertanggung jawab dengan pajak yang menjadi tanggungannya, selain itu juga sebagai wajib pajak, kita harus melakukan pembayaran maupun pelaporan SPT dengan patuh.

3. Kewajiban dalam Hal Diperiksa

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak, dengan adanya pemeriksaan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak sekaligus juga untuk menjalankan dan memajukan adanya fungsi pengawasan yang dibentuk oleh DJP.¹⁵ Sebagai wajib pajak yang baik kita juga harus patuh dengan adanya fungsi pengawasan tersebut.

Pajak merupakan ketetapan yang dibuat oleh Kepala Negara (Ulil Amri) termasuk di Negara Indonesia. Oleh sebab itu, sebagai rakyat sudah menjadi kewajiban kita untuk patuh dengan kebijakan yang dibuat oleh pemimpin termasuk kepatuhan dalam memenuhi pajak yang menjadi tanggungannya. Penjelasan mengenai kepatuhan terhadap ulil amri dijelaskan dalam QS. An-Nisa': 59 yang berbunyi:

¹⁵ Feber Sormin et al. *Perpajakan PPh Final*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, h. 10-11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS an-Nisa : 59)

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah untuk mematuhi seorang pemimpin atau ulil amri. Seorang pemimpin (*Khalifah*), harus mampu mencukupi kebutuhan rakyatnya, kesehatan, pendidikan dan keamanan. Hal ini merupakan kebutuhan pokok yang harus ada di sebuah Negara. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi kemudharatan yang lebih banyak lagi. Atas dasar tuntutan inilah, seorang *khalifah* atau pemimpin disuatu negara boleh mengadakan suatu jenis pendapatan tambahan termasuk pendapatan yang berasal dari pajak (*Dharibah*).

6. Penerapan Sistem *E-filling*

a. Pengertian *E-filling*

E-filling merupakan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT atau untuk pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang bisa dilakukan secara online dan juga real-time, pelaporan tersebut bisa dilakukan melalui website *e-filling* pajak DJP online yang disediakan oleh penyedia jasa aplikasi pajak (ASP). Wajib pajak dalam melaporkan SPT dapat memilih antara lain:

- 1) *E-filling* 1770 SS diperuntukan bagi: (1) penghasilan setahun kurang dari 60.000.000; (2) pekerjaan wajib pajak adalah Pegawai Swasta, Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negara, TNI/Polri atau pegawai BUMN/BUMD; (3) Tidak sebagai Pengusaha dan atau Pekerja Bebas.

- 2) *E-filling* 1770 S diperuntukan bagi: (1) penghasilan setahun sama atau lebih besar dari 60.000.000; (2) pekerjaan wajib pajak adalah Pegawai Swasta, PNS/ASN, TNI/Polri, atau pegawai BUMN/BUMD; dan (3) tidak sebagai pengusaha atau memiliki pekerjaan bebas.
- 3) *E-filling* 1770, diperuntukkan bagi wajib pajak yang memiliki profesi pengusaha maupun memiliki pekerjaan yang bebas tetapi profesional contohnya dokter, akuntan dll.

Terdapat 7 manfaat yang bisa diperoleh, jika kita menggunakan *e-filling* dari situs <https://djponline.pajak.go.id>, diantaranya:

- 1) Pelaporan SPT bisa dilakukan dengan aman, cepat dan bisa dilakukan kapan saja.
- 2) Pada saat pelaporan SPT tidak dikenakan biaya, oleh karena itu dengan menggunakan *e-filling* akan lebih murah.
- 3) Dalam melakukan perhitungan akan memberikan hasil yang lebih tepat, karena dilakukan dengan komputer.
- 4) Pengisian SPT akan lebih mudah, karena pengisiannya dalam bentuk formulir ataupun panduan.
- 5) Dalam pengisian data yang dilakukan oleh wajib pajak akan lebih terjamin kelengkapannya, karena pada saat pengisian SPT ada proses validasinya.
- 6) Penggunaan kertas akan lebih berkurang, sehingga ramah lingkungan.
- 7) Dokumen yang menjadi pelengkap seperti fotocopy pembayaran zakat, fotocopy surat kuasa khusus, perhitungan pajak penghasilan terutang bagi wajib pajak kawin pisah harta yang mempunyai NPWP sendiri, bukti potong PPh, Lembar ke-3 SSP, tidak perlu dikirimkan lagi kecuali diminta Kantor Pelayanan Pajak melalui *Account Representative (AR)*.¹⁶

b. Prosedur Penyampaian *E-filling*

Menurut Rahayu (2013) prosedur penyampaian *e-filling* adalah sebagai berikut :

¹⁶ Nurudin Hidayat dan Dedi Purwana, *Perpajakan Teori dan Praktik*, Depok: Rajawali Pers, 2018,h.28.

Wajib pajak yang akan menyampaikan SPT terlebih dahulu harus memiliki Elektronik Filling Identification Number (eFIN) dan memperoleh sertifikat digital dari Direktorat Jenderal Pajak. eFIN merupakan nomor identitas yang diberikan KPP tempat wajib pajak terdaftar yang diberikan bagi wajib pajak yang ingin melaporkan SPT secara online. Penerbitan eFIN dilakukan oleh KPP berdasarkan permohonan WP yang diajukan secara tertulis kepada kepala KPP setempat dengan melampirkan fotokopi kartu NPWP atau Surat Keterangan Terdaftar dalam hal Pengusaha Kena Pajak. Wajib pajak yang sudah mendapatkan eFIN dapat mendaftarkan diri melalui website beberapa perusahaan ASP yang ditujuk oleh DJP. Setelah itu perusahaan SASP tersebut mengirimkan tata cara SPT secara elektronik.

Serifikat digital wajib pajak bisa diminta ke DJP melalui website perusahaan ASP yang akan diberikan melalui Efin. Sertifikat tersebut berfungsi untuk mengamankan data wajib pajak pada saat melaporkan SPT nya secara online. Pengisian SPT yang sudah jelas, benar dan juga lengkap akan disampaikan secara elektronik melalui perusahaan ASP yang dilakukan oleh Wajib Pajak ke DJP. Jika SPT telah dinyatakan lengkap oleh DJP, maka wajib pajak akan diberikan bukti penerimaan elektronik yang dibutuhkan pada bagian bawah induk SPT yang telah diterima DJP. Bukti penerimaan secara elektronik berisi SPT dan Nomor Transaksi Pengiriman ASP (NTPA) serta nama ASP.¹⁷

7. Penerapan Sistem *E-billing*

Sistem *e-billing* sudah mulai diberlakukan sejak tanggal 1 juli 2016, *e-billing* merupakan sistem pembayaran pajak secara online dimana untuk melakukan pembayaran tersebut wajib pajak harus membuat kode billing yang terdiri dari 15 digit angka yang diterbitkan melalui sistem billing pajak. Untuk membuat kode *billing* tersebut wajib pajak bisa melakukannya melalui teller bank, sms ID billing, layanan billing yang ada di KPP maupun KP2KP, maupun penyedia jasa aplikasi (ASP). Sedangkan untuk proses pembayarannya bisa dilakukan melalui ATM, inernet banking,

¹⁷ Fatimah Barir Azyarah. (2017). “Pengaruh Penerapan Sistem E-registration E-SPT dan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Semarang Timur”. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, h. 27-28.

teller di bank (kantor pos), atau melalui mini ATM di kantor pelayanan pajak setempat atau melalui KP2KP.¹⁸

Ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan saat menggunakan *e-billing* diantaranya:

- a) Wajib pajak dapat selalu memonitor status penyetoran pajaknya melalui sistem tersebut.
- b) Proses perekaman data, pembayaran dan juga penyetoran yang dilakukan oleh manusia maupun sistem dapat di minimalisir kesalahannya.
- c) Wajib pajak dapat lebih leluasa untuk membuat data draft setoran.
- d) Proses kerja akan menjadi lebih ringkas, karena wajib pajak tidak perlu membawa banyak dokumen di bank.
- e) Wajib pajak, Bank Persepsi sekaligus Pemerintah akan lebih mudah dalam berintegrasi.¹⁹

e-billing adalah salah satu reformasi administrasi perpajakan yang memanfaatkan teknologi yang timbul karena perkembangan IPTEK dari tahun ke-tahun, didalam Al-Qur'an di jelaskan adanya proses kehidupan manusia yang selalu mengalami perkembangan yang pesat dari awal terbentuknya manusia, penjelasan tersebut dijelaskan dalam (QS. Ali-Imron: 190-191) yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ

لِلْأُولَى الَّذِينَ يَتَذَكَّرُونَ ۗ وَاللَّهُ قَيِّمًا وَقَعُودًا وَعَلَى

¹⁸ Husnurrosyidah dan Suhadi, "Pengaruh E-filling E-billing dan E-faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, vol 1. No 1. Maret 2017

¹⁹ Online Pajak, "5 Manfaat E-billing Pajak ini Wajib Diketahui", plajaktaxes.blogspot.com, di akses 19 Desember 2019.

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ

هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi. Dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190) yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata); “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka(191)” QS. Ali-Imron: 190-191*)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan manusia dari tahun ke tahun pasti mengalami perkembangan yang pesat, dari awal dibentuknya manusia hingga manusia itu dewasa Allah swt menciptakan alam semesta ini tidaklah sia-sia, akan tetapi banyak hikmah yang terkandung di dalamnya, salah satunya yaitu supaya manusia bisa belajar ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memanfaatkannya. Penggunaan sistem *e-billing* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dimana wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya secara online, sehingga wajib pajak tidak perlu mengantri lagi di bank persepsi atau Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terdaftar.

8. Pemahaman Internet

a. Pengertian Internet

Internet (Interconnection-networking) merupakan seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global “*Transmission Control Protocol Suite (TCP/I)*” yang merupakan protokol pertukaran paket yang melayani pengguna dengan jumlah miliaran diseluruh dunia (Wikipedia). D.E Conner dalam Ayu Ika Novarina (2005) memberikan definisi internet sebagai sistem informasi bersifat global yang berbasis komputer. Intenet merupakan jaringan komputer yang saling

berkoneksi. Setiap jaringan komputer dapat mencakup hingga ribuan komputer dan memberikan kemungkinan bagi mereka untuk berbagi informasi antara satu dengan yang lainnya selain itu juga dapat digunakan untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan sumber daya komputerisasi.

b. Manfaat Internet

Dewasa ini, internet berkembang sangat pesat, pada awalnya internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat dengan tujuan untuk kemiliteran. Pada zaman sekarang tujuan internet tidak hanya untuk keperluan militer akan tetapi manfaat internet dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1) Memperoleh informasi

Dalam kehidupan sehari-hari internet banyak memberikan manfaat, salah satu manfaat internet yaitu dapat memberikan informasi yang pengguna butuhkan contohnya yaitu bisa memberikan kemudahan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan sistem administrasi pajak modern termasuk terkait dengan sistem pelaporan SPT dan pembayaran pajak secara online (*e-filling* dan *e-billing*).

2) Pengetahuan akan bertambah

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting dalam menjalankan kehidupan, di zaman sekarang ini, untuk mendapatkan informasi bisa dibantu dengan internet, dengan adanya internet memudahkan bagi orang yang menggunakannya untuk mencari informasi sekaligus menambah pengetahuan contohnya kemudahan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan, dari informasi tersebut akan memberikan manfaat terutama bagi wajib pajak.

3) Kecepatan untuk mengakses informasi

Internet dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan hal penting lainnya secara cepat, salah satu contohnya yaitu adanya internet akan memberikan

kemudahan sekaligus kecepatan bagi wajib pajak untuk mengakses sistem *e-filling* dan juga *e-billing*.²⁰

Manusia di anjurkan untuk selalu memahami setiap hal yang diciptakan oleh Allah Swt. hal itu dijelaskan di dalam QS. Al-A'raaf: 179 sebagai berikut:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ
بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai” (QS Al-A'raaf: 179)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah Swt memberikan hati kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat memahami ayat-ayat Allah, selain itu Allah juga memberikan manusia mata supaya dipergunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dari ayat tersebut dapat kita jadikan pelajaran bahwa penting bagi manusia untuk memahami apa saja yang diciptakan oleh Allah Swt. Pemahaman terhadap internet merupakan salah

²⁰ Yuliano Osvaldo Lado dan M. Budiantara, Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi, *JRAMB prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta*, Vol.4. No.1, Mei 2018.h.72-73.

satu contoh yang bisa kita ambil, dengan kita memahami internet, kita bisa mengambil manfaat yang dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya memudahkan kita dalam mencari informasi.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	“Teguh Erawati dan Rita Ratnasari (2018)”	“Pengaruh Penerapan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada KPP Gunung Kidul”	“Hasil penelitiannya membuktikan bahwa program e-filling dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan sedangkan Program e-filling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak melalui kepuasan kualitas pelayanan”
2	“Yuliano Osvaldo Lado dan M. Budiantara	“Pengaruh Penerapan Sistem e-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang	“Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filling mempunyai pengaruh

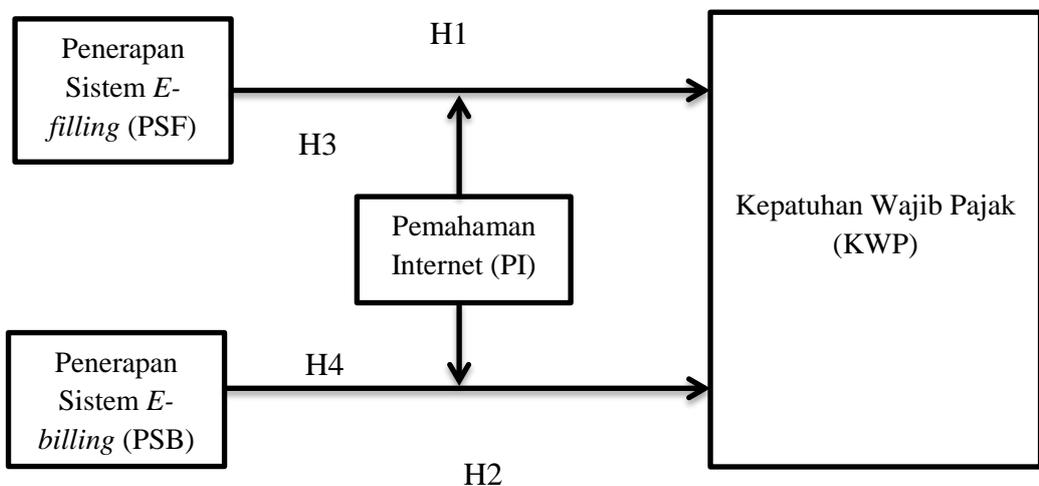
	(2018)”	Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi”	yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan pemahaman internet tidak dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi PNS”
3	“Sari NurHidayah (2015)”	“Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten”	“Dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan sistem e-filling bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak secara positif dan signifikan dan pemahaman internet juga bisa memoderasi pengaruh penerapan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak di kantor pelayanan pajak pratama klaten”
4	“Elmasita Fauzizah Sukmayanti (2018)”	“Pengaruh Penerapan E-billing, Pemahaman Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada KPP Pratama Magelang”	“Penerapan e-billing bisa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, pemahaman peraturan pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 juga bisa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

			UMKM, sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dan penerapan e-billing, pemahaman peraturan pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM pada KPP Pratama Magelang.”
5	“Maman Suherman, Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2015)”	“Pengaruh E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tasikmalaya”	“Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan e-filling tidak bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di Tasikmalaya”
6	“I wayan Mei Soma Eka Pratama, Anik Yuesti, I Made Sudiartana”	“Pengaruh Penerapan Sistem E-filling dan E-billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama	“Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa Penerapan e-filling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, penerapan e-billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, pemahaman internet dapat

		Gianyar”	memoderasi penerapan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak dan pemahaman internet dapat memoderasi penerapan sistem e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak”.
--	--	----------	--

C. Kerangka Berfikir

Model konseptual berdasarkan pada tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan diatas, maka kerangka berfikir penelitian dijelaskan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 (Kerangka Berfikir)

Sumber : Ermawati (2018), yang dikembangkan oleh penulis

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan :

1. Pengaruh Penerapan Sistem *E-filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang berkontribusi banyak terhadap pembangunan di suatu negara, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, demi memaksimalkan sumber pendapatan negara perlu adanya wajib pajak yang patuh untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sudah menjadi tanggungannya. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu melakukan upaya untuk mengoptimalkan pelayanan bagi wajib pajak supaya wajib pajak lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Salah satu cara yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan melakukan pembaharuan di sistem administrasi perpajakan yaitu dengan cara membuat sistem pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara online atau *e-filling*. Dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa penggunaan sistem teknologi sangat berpengaruh untuk menjelaskan perilaku individu dalam menilai kemudahan yang diberikan oleh adanya kemajuan dibidang teknologi tersebut, *e-filling* merupakan salah satu sistem yang dibuat karena adanya kemajuan dibidang teknologi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Nurlaela (2017) menjelaskan bahwa penerapan sistem *e-filling* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maman Suherman, Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2015) membuktikan bahwa “Penerapan *e-filling* tidak bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di Tasikmalaya” berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan dirumuskan yaitu:

Hipotesis statistik 1:

H_0 : Penerapan sistem *e-filling* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

Ha : Penerapan sistem *e-filling* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

2. Pengaruh Penerapan Sistem *E-billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Selain *e-filling*, dalam reformasi administrasi perpajakan Direktorat Jenderal Pajak juga membuat sistem pembayaran pajak yang bisa dilakukan secara online atau dikenal dengan istilah *e-billing*, dengan adanya *e-billing* wajib pajak tidak perlu mengantri di loket antrian saat melakukan pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya, dengan adanya kemudahan dan kepuasan yang diberikan kepada wajib pajak, diharapkan bisa meningkatkan kepatuhan wajib pajak tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh husnurrosyidah dan Suhadi (2017) membuktikan bahwa penerapan sistem *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Syafii (2019) membuktikan bahwa penerapan *e-billing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama medan polonia. berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik 2 :

Ho : Penerapan sistem *e-billing* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

Ha : Penerapan sistem *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

3. Pengaruh Penerapan Sistem *E-filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi

Pemahaman internet merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dengan adanya sistem administrasi pajak modern salah satunya yaitu sistem *e-filling*, pengisian dan pelaporan Surat

Pemberitahuan (SPT) secara online melalui *e-filling* membuat wajib pajak dituntut untuk memahami bagaimana cara mengoperasikan internet, jika wajib pajak tidak memahami hal tersebut, maka kemudahan sistem *e-filling* tidak bisa dirasakan secara langsung oleh wajib pajak. Oleh karena itu, pemahaman internet sangat diperlukan bagi wajib pajak untuk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan secara online melalui *e-filling* terutama bagi wajib pajak pemula. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis statistik 3 :

Ho : Pemahaman Internet tidak dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem *E-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

Ha : Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem *E-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

4. Pengaruh Penerapan Sistem *E-billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi

E-billing adalah sistem pembayaran pajak secara online dengan menggunakan kode billing yang diterbitkan dari billing system. Sama halnya dengan *e-filling*, dalam menggunakan *e-billing* secara online wajib pajak juga dituntut untuk mengerti atau paham terhadap internet. Dengan adanya sistem *e-billing* dalam melakukan pembayaran pajak secara online, diharapkan wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang menjadi tanggungannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwayan Mei dkk (2019) menunjukkan bahwa pemahaman internet dapat memoderasi penerapan *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan dirumuskan yaitu:

Hipotesis statistik 4 :

Ho : Pemahaman Internet tidak dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

Ha : Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji teori sekaligus mencari generalisasi yang bernilai prediktif dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.²¹ Penelitian kuantitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²²

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang bisa didapatkan secara langsung dari subyek yang akan diteliti yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat pengambilan data dan pengukuran.²³ Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden, jawaban dari responden inilah yang akan digunakan sebagai data penelitian. Data sekunder adalah data yang bisa diperoleh secara tidak langsung dari media perantara. Pada umumnya data sekunder bisa berupa laporan historis atau catatan, bukti yang sudah tersusun didalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasi.²⁴ Untuk data sekunder dari penelitian ini yaitu diperoleh dari Buku, Jurnal, Internet dll.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama demak, beralamat di Jalan Sultan Fatah No. 9 Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 hingga bulan Februari 2020.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

²² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, Oktober 2018, h. 24.

²³ Riwidikdo, *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rohimma Press, 2013.

²⁴ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, Agustus 2009.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 jenis variabel meliputi variabel dependen, independen dan moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan untuk variabel bebas atau independennya yaitu sistem *e-filling* dan *e-billing*, sedangkan untuk variabel moderasinya yaitu pemahaman internet.

1) Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen.²⁵ Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Dalam penelitian ini, indikator kepatuhan wajib pajak yang digunakan yaitu berdasarkan penelitian Sri dan Ita 2009 yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Wajib pajak harus patuh untuk mendaftarkan diri
- b) Patuh dalam melakukan perhitungan serta melakukan pembayaran pajak yang masih terutang
- c) Patuh dalam membayar tunggakan pajak
- d) Patuh untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan

Berdasarkan indikator diatas, peneliti akan menjadikan keempat indikator tersebut untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan alat ukur skala likert 1-4.²⁶

2) Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi atau yang bisa dijadikan sebab perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat, dalam penelitian ini terdapat dua

²⁵ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h. 10.

²⁶ Sari Nurhidayah. (2015). "Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 13.

variabel independen yaitu penerapan sistem *e-filling* dan penerapan sistem *e-billing*.

Ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh wajib pajak dengan adanya sistem *e-filling* yang muncul karena adanya sistem administrasi perpajakan modern meliputi:

- a) Dalam menyampaikan SPT bisa dilakukan lebih cepat, aman dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- b) Tidak dikenakan biaya saat melaporkan SPT, sehingga lebih murah.
- c) Proses dalam melakukan perhitungan akan lebih tepat, karena perhitungannya menggunakan komputer.
- d) Untuk pengisian SPT akan menjadi lebih mudah, karena dalam pengisiannya dalam bentuk panduan maupun formulir.

Empat manfaat *e-filling* yang dijelaskan diatas akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian, indikator tersebut akan diukur menggunakan skala likert 1-4.²⁷

Sedangkan Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari variabel penerapan sistem *e-billing* dalam penelitian ini akan menggunakan indikator dari penelitian yang dilakukan oleh Saung 2017 :

- a) Pembayaran pajak akan lebih mudah, dengan adanya *e-billing* wajib pajak tidak perlu mengantri dalam pembuatan kode billing serta tidak perlu adanya SSP ke Bank maupun Kantor Pos.
- b) Pembayaran pajak bisa dilakukan lebih cepat karena tidak perlu menunggu lama teller dalam menginput data pembayaran,.
- c) Dengan menggunakan *e-billing* wajib pajak bisa dibimbing oleh sistem maupun petugas yang ada di Kantor Pajak terkait pengisian data dan pembayaran pajak, sehingga dapat meminimalisir kesalahan saat melakukan penginputan data.²⁸

²⁷ *Ibid.* h.14

²⁸ Elmasita Fauzizah Sukmayanti. (2018). "Pengaruh Penerapan E-Billing Pemahaman Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada KPP Pratama Magelang". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

3) Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel penjelas terhadap variabel tergantung, dan tidak dipengaruhi variabel penjelas. Kedudukan variabel ini adalah mengiringi atau menyertai variabel penjelas atau prediktor atau bebas.²⁹ Variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu pemahaman internet. Dalam kehidupan sehari-hari internet banyak memberikan manfaat diantaranya:

- a) Kemudahan dalam memperoleh informasi
- b) Bisa menjadikan pengetahuan lebih bertambah
- c) Memberikan kecepatan untuk mengaksesnya.

Dari ketiga manfaat internet yang sudah disebutkan diatas, maka ketiga manfaat internet tersebut akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel pemahaman internet.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi meliputi subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti agar bisa dipelajari dan diambil kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak sebanyak 99.327 Wajib Pajak.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik sekaligus jumlah yang dimiliki oleh populasi.³¹ Dalam penelitian ini untuk mengambil jumlah sampel akan digunakan teknik *sampling insidental*. *sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, maksudnya yaitu apabila peneliti bertemu dengan orang yang dianggap sesuai untuk dijadikan sebagai responden, maka orang tersebut bisa digunakan sebagai sumber data.³² Sampel dalam penelitian ini menggunakan 100 responden. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

²⁹ Solimun, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*, Malang: UB Press, Agustus 2018, h. 34.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta cv, 2018, h. 363.

³¹ *Ibid.*

³² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 67.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{99327}{1+99327 \times 0.10^2}$$

n = 99,8994, dibulatkan 100

Keterangan:

n : besarnya jumlah sampel

N : besarnya populasi

e : batas ketelitian yang diinginkan.³³

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang akan disebarkan berkaitan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian. Kuesioner ini diberikan kepada WP yang terdaftar di KPP Pratama Demak yang sudah pernah menggunakan *e-filling* dan *e-billing*. Di dalam kuesioner akan diberi petunjuk pengisian dengan tujuan agar responden tidak bingung dalam proses menjawab pertanyaan. Untuk teknik kuesioner, instrumen yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan yang berstruktur, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah alternatif jawaban yang disediakan.

Dalam menjawab pertanyaan kuesioner responden terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Tujuan digunakannya kuesioner berstruktur ini agar responden tinggal memilih pilihan yang tepat menurut pengalamannya, sehingga responden tidak perlu berfikir sulit dan tidak perlu mencari alternatif jawaban yang membingungkan, sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam mengecek hasil kuesioner tersebut.

³³ Sari Nurhidayah. (2015). "Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 16.

Dalam hal ini responden diberikan alternatif pilihan dalam kategori jawaban :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.1
Kisi-kisi kuesioner

No	Variabel	Indikator	Item	Nomor Soal
1	Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	a. Wajib pajak diharapkan untuk patuh mendaftarkan diri	2	1, 2
		b. Patuh dalam menyetorkan Surat Pemberitahuan (SPT)	2	3, 4
		c. Patuh untuk melakukan penghitungan sekaligus pembayaran pajak terutang	2	5, 6
		d. Patuh dalam membayar tunggakannya	2	7, 8
2	Penerapan Sistem E-Filling	a. Kecepatan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)	2	1, 2
		b. Dapat menghemat atau murah	2	3, 4
		c. cepat sekaligus tepat untuk melakukan penghitungan	2	5, 6
		d. lebih mudah untuk mengisi SPT	2	7, 8
3	Penerapan Sistem E-Billing	a. Pembayaran pajak lebih mudah	2	1, 2
		b. Lebih cepat dalam pembayaran pajak	2	3, 4

		c. Keakuratan dalam menghitung dan mengisi ssp	2	5, 6
4	Pemahaman Internet	a. Mendapatkan informasi	2	1, 2
		b. Pengetahuan bertambah	2	3, 4
		c. Lebih cepat dalam melakukan pengaksesan	2	5, 6

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*

1) Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).³⁴ Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrument dinyatakan valid. Untuk mengetahui validitas item dapat menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2] [n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/ item

N = jumlah subjek

X = skor suatu butir/ item

³⁴ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h. 46.

$$Y = \text{skor total.}^{35}$$

Dalam penelitian ini, untuk menentukan valid atau tidaknya data yang dibuat penelitian dapat dilihat dari nilai r hitung dan r tabelnya. Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka perbedaan signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid. Untuk mengetahui hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS 16.0

Hasil dari perhitungan uji validitas terhadap instrumen variabel kepatuhan wajib pajak, variabel penerapan sistem *e-filling*, variabel penerapan sistem *e-billing* dan variabel pemahaman internet terhadap 30 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	KWP1	0,762	0,361	Valid
	KWP2	0,574	0,361	Valid
	KWP3	0,706	0,361	Valid
	KWP4	0,817	0,361	Valid
	KWP5	0,723	0,361	Valid
	KWP6	0,755	0,361	Valid
	KWP7	0,706	0,361	Valid
	KWP8	0,794	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta cv, 2014,h. 182.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem *E-Filling*

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penerapan Sistem E-Filling (PSF)	PSF1	0,678	0,361	Valid
	PSF2	0,789	0,361	Valid
	PSF3	0,715	0,361	Valid
	PSF4	0,620	0,361	Valid
	PSF5	0,760	0,361	Valid
	PSF6	0,639	0,361	Valid
	PSF7	0,783	0,361	Valid
	PSF8	0,732	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem *E-Billing*

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penerapan Sistem E-Billing (PSB)	PSB1	0,763	0,361	Valid
	PSB2	0,600	0,361	Valid
	PSB3	0,802	0,361	Valid
	PSB4	0,769	0,361	Valid
	PSB5	0,704	0,361	Valid
	PSB6	0,808	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Pemahaman Internet

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pemahaman Internet (PI)	PI1	0,792	0,361	Valid
	PI2	0,660	0,361	Valid
	PI3	0,812	0,361	Valid
	PI4	0,914	0,361	Valid
	PI5	0,914	0,361	Valid
	PI6	0,743	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji validitas dari ke-4 variabel meliputi variabel kepatuhan wajib pajak, variabel penerapan sistem *e-filling*, variabel penerapan sistem *e-billing* dan variabel pemahaman internet, menghasilkan nilai R_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan pada ke-empat variabel diatas menunjukkan lebih besar dari pada nilai R_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai $n = 30$, sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan ke-4 variabel diatas dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai data untuk penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel penelitian tersebut reliabel atau bisa diandalkan.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah butir varian/item

V_1^2 = total varian

Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika dilihat dari rumus diatas dapat dibuktikan apabila nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 maka instrumen tersebut reliabel. Untuk memperoleh hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS 16.0

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Kriteria	Keputusan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,871	0,6	Reliabel
Penerapa Sistem E-Filling	0,856		
Penerapan Sistem E-Billing	0,835		
Pemahaman Internet	0,894		

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel kepatuhan wajib pajak, penerapan sistem *e-filling*, penerapan sistem *e-billing* dan pemahaman internet nilai koefisien *alpha cronbach's* diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

2) Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari data yang dapat dilihat dari kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Sekaran 2006 statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai jawaban responden terhadap item yang ada di kuesioner.³⁶

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sangat diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel selanjutnya data tersebut harus terbukti kenormalannya, penelitian yang baik adalah penelitian yang datannya berdistribusi normal. Untuk mengetahui data itu berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan

³⁶ Satria Negara Demokrat (2011). "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating". *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali 2013 :

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dibuktikan model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.³⁷

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat hasil dari uji kolmogrov-smirnov, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal, dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.³⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang bisa dihitung menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.³⁹ Akan tetapi jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dalam model regresi mengalami multikolinearitas. Dasar pengambilan

³⁷ Herlina Wasilia. (2018). "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Barat". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.h. 25

³⁸ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2011.h 105.

³⁹ *Ibid* , h 106.

keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF yang sudah dijelaskan sebelumnya dan untuk menghitung nilai *tolerance* dan VIF digunakan *software* statistik SPSS versi 16.0

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya, apabila pengamatan tersebut tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik, jika model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.⁴⁰ Dalam penelitian ini untuk mendeteksi Heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji glejser, karena uji glejser adalah uji statistik yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel, untuk mengetahui hasil uji tersebut digunakan *software* statistik SPSS versi 16.0.

4) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penerapan sistem e-filling, variabel penerapan sistem e-billing terhadap variabel kepatuhan wajib pajak yang mempunyai hubungan dengan variabel pemahaman internet. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan Regresi Ke-1} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta \text{ PSF} + \epsilon$$

$$\text{Persamaan Regresi Ke-2} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta \text{ PSB} + \epsilon$$

$$\text{Persamaan Regresi Ke-3} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta \text{ PSF} + \beta \text{ PI} + \beta (\text{PSF} * \text{PI}) + \epsilon$$

$$\text{Persamaan Regresi Ke-4} \quad \text{KWP} = \alpha + \beta_2 \text{ PSB} + \beta \text{ PI} + \beta (\text{PSB} * \text{PI}) + \epsilon$$

Keterangan :

KWP : Kepatuhan wajib pajak

α : Bilangan konstanta

⁴⁰ Nur Hasanah. (2019). "Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar UPTD Kecamatan Bonang Kabupaten Demak". *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, h. 63.

- β : Koefisien arah persamaan penelitian
 PSF : Penerapan sistem *e-filling*
 PSB : Penerapan sistem *e-billing*
 PI : Pemahaman internet (variabel moderator)
 ϵ : Kesalahan Pengganggu

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan salah satu aplikasi regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya memiliki unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen.⁴¹ Dalam penelitian ini akan menggunakan uji MRA dengan pendekatan analitik, metode ini dapat dilakukan dengan cara menambahkan variabel perkalian dari variabel moderating dengan variabel independennya.⁴²

b) Uji Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel penerapan sistem *e-filling*, penerapan sistem *e-billing* dan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi terhadap variabel kepatuhan wajib pajak yang ditunjukkan dalam presentase. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel terikat (loyalitas)

r^2_{xy} = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

⁴¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

⁴² Sari Nurhidayah. (2015). "Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 29-30.

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Tabel 3.7

Intrepetasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,190	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat ⁴³

c) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi, uji ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujian menggunakan uji F statistik ini yaitu dengan melihat nilai F nya, jika nilai F lebih rendah dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai F test digunakan *software* statistik SPSS versi 16.0

d) Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji t dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, jika lebih kecil dari 0,05 bisa dijelaskan

⁴³ Nur Hasanah. (2019). “Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar UPTD Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, h. 67-68.

bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (H_a diterima), dan jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima) Untuk menghitung nilai t test akan dibantu dengan menggunakan *software* statistik SPSS versi 16.0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah KPP Pratama Demak

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I. Sebelum adanya Reformasi Birokrasi Direktorat Jenderal Pajak, KPP Pratama Demak adalah Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang memiliki wilayah Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Kantor Pelayanan PBB Demak merupakan reorganisasi dari Kantor Pelayanan PBB Semarang pada tahun 2002 yang wilayahnya adalah Kota Wilayah, Kabupaten Kendal, Demak, dan Grobogan.

Dengan adanya reformasi birokrasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, dengan adanya Keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-141/PJ/2007 3 Oktober 2007, Kantor Pelayanan PBB Demak diubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Demak. Wilayah kerja KPP Pratama Demak meliputi seluruh Kecamatan di Kabupaten Demak dan berlokasi di Jl. Sultan Fatah No.9 Demak.

2. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Demak

a) Tugas KPP Pratama Demak

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 206.2/PMK.01/2014 17 Oktober 2014 mengenai organisasi dan tata kerja instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak (DJP), seluruh KPP Pratama termasuk KPP Pratama Demak mempunyai tugas untuk melakukan pelayanan, penyuluhan serta pengawasan wajib pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak tidak langsung lainnya, pajak bumi dan bangunan dalam wilayah wewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

b) Fungsi KPP Pratama Demak

Dalam melakukan tugasnya KPP Pratama Demak memiliki fungsi diantaranya :

1. Melaksanakan administrasi kantor
2. Melakukan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan
3. Melakukan pembetulan ketetapan pajak
4. Melaksanakan intensifikasi
5. Pelaksanaan ekstensifikasi
6. Melakukan penyuluhan perpajakan
7. Melakukan pengadministrasian berkas pajak, dokumen-dokumen, menerima dan mengolah SPT dan menerima surat lainnya
8. Menetapkan dan menerbitkan produk hukum perpajakan
9. Mengumpulkan, melakukan pencarian serta mengolah data, melakukan pengamatan potensi pajak, menyajikan informasi tentang pajak, melakukan pendataan subjek dan objek pajak, dan memberikan penilaian objek Pajak Bumi dan Bangunan.
10. Pelaksanaan registrasi bagi wajib pajak
11. Mengawasi wajib pajak agar patuh dalam kewajiban perpajakan
12. Pelaksanaan pemeriksaan pajak
13. Melakukan pelaksanaan konsultasi perpajakan

3. Visi Misi KPP Pratama Demak

a) Visi KPP Pratama Demak

Memberikan pelayanan yang terbaik dan terdepan dengan cara lebih mengutamakan kenyamanan sekaligus kepercayaan dengan tujuan untuk mewujudkan Demak Bersajak (Demak Bersama Sadar Pajak).

b) Misi KPP Pratama Demak

Memberikan jaminan atas penyelenggaraan negara yang berdaulan serta mandiri dengan cara:

1. Melakukan pengumpulan penerimaan atas dasar kepatuhan pajak suka rela yang tinggi serta menegakkan hukum dengan seadil-adilnya.
2. Memberikan pelayanan dengan basis teknologi modern
3. Aparatur pajak yang berintegritas, kompeten, dan profesional; dan

4. Kompetitif dalam memberikan kompensasi sesuai dengan basis kinerja.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama demak. Penyebaran kuesioner dilakukan di bulan februari, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dengan kriteria wajib pajak yang menjadi responden adalah wajib pajak yang sudah pernah menggunakan *e-filling* dan *e-billing*. Hasil pembagian kuesioner ditunjukkan dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Ringkasan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Wajib Pajak	Presentase Wajib Pajak
Kuesioner yang disebarkan	107	107%
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	2	2%
Kuesioner yang dikembalikan	107	107%
Kuesioner yang digunakan	105	105%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa, kuesioner yang disebarkan berjumlah 107, kuesioner yang tidak di isi dengan sempurna (rusak) berjumlah 2, kuesioner yang dikembalikan berjumlah 107, dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 105 kuesioner, dari hasil data kuesioner diatas selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0

2. Deskripsi Responden

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian yang berjumlah 100 wajib pajak. Karakteristik responden yang diteliti meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan responden. Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	51%
Perempuan	54	54%
Total	105	105%
Umur Responden :		
21-30	45	45%
31-46	36	36%
47-64	24	24%
64 keatas	0	0%
Total	105	105%
Tingkat Pendidikan :		
SMA	19	19%
Diploma	17	17%
Sarjana	66	66%
Megister (S2)	3	3%
Total	105	105%
Jenis Pekerjaan :		
PNS	24	24%
Swasta	45	45%
Wirausaha	36	36%
Total	105	105%

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

a) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui proporsi wajib pajak dalam mematuhi kewajiban membayar maupun melapor pajak. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini

adalah perempuan yaitu 54 responden (54%) dan laki-laki sebanyak 51 responden (51%).

b) Umur

Umur responden dapat digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan tingkat kedewasaan atau pengalaman seseorang dalam mengambil keputusan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dengan jumlah tertinggi yaitu golongan umur 21-30 tahun sebanyak 45 responden (45%), umur 31-46 tahun sebanyak 36 responden (36%) dan 47-64 tahun sebanyak 24 responden (24%).

c) Pendidikan

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan sarjana merupakan responden dengan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 66 responden (66%), megister 3 responden (3%), diploma 17 responden (17%), dan SMA 19 responden (19%).

d) Jenis Pekerjaan

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat 24 responden (24%) PNS, 45 responden (45%) swasta dan 36 responden (36%) wirausaha.

C) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KWP	105	14	18	32	2678	25.50	.372	3.816	14.560
PSF	105	16	16	32	2806	26.72	.341	3.499	12.240
PSB	105	12	12	24	2067	19.69	.263	2.690	7.237
PI	105	12	12	24	1970	18.76	.333	3.415	11.664
Valid N (listwise)	105								

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Hasil uji statistik Deskriptif pada tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Para responden mempunyai jawaban yang bervariasi untuk menanggapi 8 pertanyaan pada variabel kepatuhan wajib pajak. Variabel kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai minimum jawaban 18 dan nilai maximum 32 dengan jawaban rata-rata 25,50 dengan standar deviasi 3,816.
- 2) Untuk variabel penerapan sistem *e-filling* dengan jumlah pertanyaan 8 menghasilkan jawaban yang bernilai minimum 16, nilai maximum 32 dengan jawaban rata-rata 26,72 dan standar deviasi sebesar 3,499.
- 3) Sedangkan untuk variabel penerapan sistem *e-billing* para responden mempunyai jawaban bervariasi untuk menanggapi 6 item pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut diperoleh nilai minimum 12, jawaban tertinggi bernilai 24, nilai rata-rata jawaban 19,69 dan standar deviasi 2,690.
- 4) Dan jawaban responden untuk variabel pemahaman internet dengan total 6 item pertanyaan menghasilkan jawaban dengan nilai terendah 12,

nilai tertinggi 24, dengan nilai rata-rata 18,76 dan standar deviasi sebesar 3,415.

D) Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara untuk melakukan pengujian apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas ini dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi *kolmogrov-Smirnov* > 0,05. Berikut ini hasil pengujian normalitas residual regresi menggunakan *SPSS 16.0*

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98115003
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.062
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Hasil dari uji normalitas pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar 0,205 > 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan semua data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lainnya, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *glejser* yang akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0, dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi variabel independennya, jika nilai signifikansinya diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai dari signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedstisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig	Keterangan
Penerapan Sistem <i>E-filling</i>	0,170	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas
Penerapan Sistem <i>E-billing</i>	0,282	
Pemahaman Internet	0,749	

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa ketiga variabel diatas mempunyai nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model regresinnya.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka akan terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Penerapan Sistem <i>E-filling</i>	0,542	1,844	Tidak Mengalami Multikolinieritas
Penerapan Sistem <i>E-billing</i>	0,546	1,831	
Pemahaman Internet	0,883	1,132	

Sumber; Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel penerapan sistem *e-filling* menghasilkan nilai *Tolerance* $0,542 > 0,10$ dan mempunyai nilai VIF $1,844 < 10,0$ dengan hasil tersebut membuktikan tidak adanya multikolinieritas.
- 2) Variabel penerapan sistem *e-billing* menghasilkan nilai *Tolerance* $0,546 > 0,10$ dan mempunyai nilai VIF $1,831 < 10,0$ dengan hasil tersebut membuktikan tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Variabel pemahaman internet menghasilkan nilai *Tolerance* $0,883 > 0,10$ dan mempunyai nilai VIF $1,132 < 10,0$ dengan hasil tersebut membuktikan tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 4.7
Kesimpulan Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Pendekatan Olah Data	Keterangan Data
1	Normalitas	Kolmogrov Smirnov	Normal
2	Heteroskedastisitas	Glejser	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas
3	Multikolinieritas	VIF dan Tolerance	Tidak Terjadi Multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi

1. Hipotesis 1 (Pengaruh Variabel PSF terhadap KWP)

Hipotesis pertama penelitian ini yaitu “Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak”.

a. Uji T Statistik

Setelah mengetahui adanya keterkaitan antara variabel PSF terhadap variabel KWP, selanjutnya dalam penelitian ini akan melakukan pengujian signifikansi korelasi yang akan dilakukan menggunakan uji t. Uji signifikansi tersebut bertujuan untuk menentukan apakah variabel PSF berpengaruh terhadap variabel KWP. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji T Variabel PSF terhadap Variabel KWP

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.542	2.281		3.307	.001
PSF	.672	.085	.616	7.942	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$KWP = a + b \text{ PSF}$$

$$KWP = 7,542 + 0,672 \text{ PSF}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,542 memberikan arti bahwa apabila variabel predictor/independen diasumsikan = 0, maka kepatuhan wajib pajak secara konstan akan bernilai sebesar 7,542.
2. Koefisien regresi PSF sebesar 0,672 memberikan arti bahwa penerapan sistem *e-filling* (PSF) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan penerapan sistem *e-filling* (PSF) maka akan terjadi kenaikan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,672.

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai $t_{hitung} (7,942) > t_{tabel} (1,98397)$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem *E-filling* (PSF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (KWP), sehingga H_a dalam hipotesis yang pertama dapat diterima dan H_o ditolak.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui adanya korelasi dan signifikansi antara variabel penerapan sistem *e-filling* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak selanjutnya menggunakan analisis koefisien determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel penerapan sistem *e-filling* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Determinasi Variabel PSF terhadap Variabel KWP

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.374	3.020

a. Predictors: (Constant), PSF

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,380 atau 38,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa 38,0% tingkat kepatuhan wajib pajak (KWP) dipengaruhi oleh adanya penerapan sistem *e-filling* (PSF) dan sisanya 62,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0.616. nilai ini menunjukan bahwa penerapan sistem *e-filling* (PSF) mempunyai tingkat hubungan yang sedang dengan variabel dependen kepatuhan wajib pajak (KWP).

3. Hipotesis 2 (Pengaruh Variabel PSB terhadap KWP)

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu “Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak”.

a. Uji T Statistik

Setelah mengetahui adanya keterkaitan variabel PSB dengan variabel KWP, selanjutnya dalam penelitian ini akan melakukan pengujian

signifikansi korelasi yang akan dilakukan menggunakan uji t. Uji signifikansi ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel PSB berpengaruh terhadap variabel KWP. Hasil uji t bisa dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T Variabel PSB terhadap Variabel KWP

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.267	2.542		5.613	.000
PSB	.571	.128	.402	4.462	.000

a. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KWP = a + b \text{ PSB}$$

$$KWP = 14,267 + 0,571 \text{ PSB}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,267 memberikan arti bahwa apabila variabel predictor/independen diasumsikan = 0, maka kepatuhan wajib pajak secara konstan akan bernilai sebesar 14,267.
2. Koefisien regresi PSB sebesar 0,571 memberikan arti bahwa jika variabel PSB ditingkatkan maka pembayaran pajak akan lebih dipermudah, tidak perlu mengantri dalam pembuatan kode billing serta tidak perlu adanya SSP ke Bank maupun Kantor Pos. Selain itu, pembayaran pajak juga dapat dilakukan lebih cepat yaitu tidak perlu

menunggu lama di teller dalam menginput data pembayaran. Sehingga kepatuhan wajib pajak dari wajib pajak di kabupaten Demak akan meningkat 57,1%

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai $t_{hitung} (4,462) > t_{tabel} (1,98397)$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem *E-billing* (PSB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (KWP), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui adanya korelasi dan signifikansi antara variabel penerapan sistem *e-billing* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak selanjutnya menggunakan analisis koefisien determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel penerapan sistem *e-billing* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Determinasi Variabel PSB terhadap Variabel KWP

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.154	3.510

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa bahwa nilai R-square adalah 0,162 atau 16,2%. Nilai ini menjelaskan bahwa 16,2% tingkat kepatuhan wajib pajak (KWP) dipengaruhi oleh adanya penerapan sistem *e-billing* (PSB) dan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.402. nilai ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-billing* (PSB)

mempunyai tingkat hubungan yang cukup rendah dengan variabel dependen kepatuhan wajib pajak (KWP).

b) Uji Moderated Regression Analisis (MRA).

1. Hipotesis 3 (pengaruh penerapan sistem *E-filling*, dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi terhadap kepatuhan wajib pajak)

a. Hasil Uji T Statistik

Tabel 4.12

Hasil Uji T Hipotesis 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.952	11.636		-.254	.800
PSF	1.117	.406	1.024	2.748	.007
PI	.563	.665	.504	.845	.400
PSFPI	-.024	.023	-.813	-1.030	.305

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan variabel moderasi pemahaman internet dengan penerapan sistem *e-filling* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak sebesar $0,305 > 0,05$ dengan nilai t hitung $-1,030 < t$ tabel 1,98397, dari nilai tersebut membuktikan bahwa variabel moderasi (pemahaman internet) tidak dapat berpengaruh secara individu terhadap hubungan antara variabel penerapan sistem *e-filling* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak, atau dengan kata lain, pemahaman internet tidak dapat memoderasi penerapan sistem *e-filling* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$KWP = -2,952 + 1,117 PSF + 0,563PI - 0,024 (PSF*PI) + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -2,952 memberikan arti bahwa apabila variabel predictor/independen diasumsikan = 0, maka kepatuhan wajib pajak secara konstan akan bernilai sebesar -2,952.
 2. Nilai Koefisien PSF sebesar 1,117 memberikan arti bahwa penerapan sistem *e-filling* (PSF) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan penerapan sistem *e-filling* (PSF) maka akan terjadi kenaikan kepatuhan wajib pajak sebesar 1,117.
 3. Nilai Koefisien PI sebesar 0,563 memberikan arti bahwa pemahaman internet (PI) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan pemahaman internet (PI) maka akan terjadi kenaikan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,563.
 4. Nilai Koefisien PSF*PI sebesar -0,024 memberikan arti bahwa interaksi antara penerapan sistem *e-filling* dengan pemahaman internet berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan interaksi antara penerapan sistem *e-filling* dengan pemahaman internet akan terjadi penurunan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,024.
- b. Hasil Uji Statistik F

Tabel 4.13
Hasil Uji F Hipotesis 3

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	599.577	3	199.859	22.069	.000 ^a
Residual	914.670	101	9.056		

Total	1514.248	104		
-------	----------	-----	--	--

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Berdasarkan uji anova pada tabel 4.13 membuktikan bahwa F hitung dalam hipotesis ketiga ini memberikan nilai 22,069 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini bisa digunakan untuk memberi prediksi variabel kepatuhan wajib pajak (KWP) atau bisa dikatakan bahwa variabel penerapan sistem *e-filling* (PSF), variabel pemahaman internet dan variabel moderasi (interaksi antara PSF*PI) secara simultan dapat mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14

Hasil Uji Determinasi Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.378	3.009

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,378, artinya 37,8% variabel KWP dapat dijelaskan oleh variabel PSF, PI dan Moderasi PSF*PI, sedangkan 62,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. **Hipotesis 4 (pengaruh penerapan sistem *E-billing*, dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi terhadap kepatuhan wajib pajak)**

a. Hasil Uji T Statistik

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji T Hipotesis 4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.910	13.273		-.144	.886
PSB	1.370	.636	.966	2.156	.033
PI	.906	.743	.811	1.221	.225
PSBPI	-.045	.035	-1.143	-1.270	.207

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Hasil uji t hipotesis ke-4 dilihat dari tabel 4.15 membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel penerapan sistem *e-billing* dan variabel moderasi pemahaman internet terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,207 > 0,05 dengan nilai t hitung -1,270 < t tabel 1,98397. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa variabel moderasi (pemahaman internet) tidak mempunyai pengaruh secara individual atas hubungan antara variabel penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Atau dapat dikatakan variabel pemahaman internet tidak bisa memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak.

$$KWP = -1,910 + 1,370 \text{ PSB} + 0,906 \text{ PI} + -0,045 (\text{PSB} * \text{PI}) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -1,910 memberikan arti bahwa apabila variabel predictor atau independen diasumsikan = 0, maka kepatuhan wajib pajak secara konstan akan bernilai sebesar -1,910.
2. Nilai Koefisien PSB sebesar 1,370 memberikan arti bahwa penerapan sistem *e-billing* (PSB) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan penerapan sistem *e-billing* (PSB) maka akan terjadi kenaikan kepatuhan wajib pajak sebesar 1,370.
3. Nilai Koefisien PI sebesar 0,906 memberikan arti bahwa pemahaman internet (PI) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan pemahaman internet (PI) maka akan terjadi kenaikan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,906.
4. Nilai Koefisien PSB*PI sebesar -0,045 memberikan arti bahwa interaksi antara penerapan sistem *e-billing* dengan pemahaman internet berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan interaksi antara penerapan sistem *e-billing* dengan pemahaman internet akan terjadi penurunan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,045.

b. Hasil Uji Statistik F

Tabel 4. 16
Hasil Perhitungan Uji F Hipotesis 4

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	266.020	3	88.673	7.175	.000 ^a
Residual	1248.227	101	12.359		
Total	1514.248	104			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Uji anova pada hipotesis ke-4 ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,175 dengan probabilitas sig. 0,000. Hasil probabilitas ini menunjukkan bahwa model regresi bisa digunakan untuk memberikan prediksi terhadap variabel kepatuhan wajib pajak, atau bisa dikatakan variabel penerapan sistem *e-billing* (PSB), pemahaman internet (PI) dan interaksi variabel PSB*PI secara simultan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji Determinasi Hipotesis 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.151	3.515

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,151 sehingga dapat dikatakan 15,1% variabel KWP bisa diterangkan oleh variabel PSB, PI dan interaksi PSB*PI, sedangkan 84,9% dijelaskan oleh variabel diluar model.

E) Pembahasan Hasil Dari Penelitian

1. Penerapan Sistem E-Filling Bisa Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel penerapan sistem *e-filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar $7,942 >$ nilai t tabel $1,98397$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang pertama yaitu penerapan sistem *e-filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Demak atau H_a dapat diterima.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai dari R Square sebesar 0,380 atau 38,0%, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak (KWP) bisa diterangkan oleh variabel penerapan sistem *e-filling* (PSF) sebesar 38,0% atau variabel penerapan sistem *e-filling* bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 38,0%.

Berdasarkan nilai R Square dan hasil uji t pada hipotesis pertama membuktikan bahwa penerapan sistem *e-filling* bisa berpengaruh positif dan signifikan tetapi tidak bisa mendominasi tingkat kepatuhan wajib pajak, hal ini disebabkan karena *e-filling* merupakan salah satu dari sistem yang diciptakan karena adanya reformasi dibidang administrasi perpajakan yang ditetapkan oleh DJP dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan SPT nya secara online, sehingga dengan adanya *e-filling* tingkat kepatuhan wajib pajak bisa bertambah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliano dan Budi (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-filling* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi PNS.

2. Penerapan Sistem E-Billing Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel penerapan sistem *e-billing* mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ($4,462 > 1,98397$) dengan signifikansinya $0,000 < 0,05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *e-billing* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi (r^2) dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,162, dari nilai tersebut bisa diartikan perubahan yang terjadi pada variabel kepatuhan wajib pajak (KWP) bisa dijelaskan oleh variabel penerapan sistem *e-billing* (PSB) sebesar 16,2% dan sisanya 83,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji t dan uji determinasi (nilai dari R Square) membuktikan bahwa penerapan *e-billing* di kantor pelayanan pajak pratama demak belum bisa diterapkan dengan maksimal, hal ini dikarenakan sistem *e-billing* hanya bisa diakses melalui jaringan internet sehingga untuk mengakses *e-billing* masih cukup memberi kesulitan tersendiri, selain itu, dalam melakukan pengaksesan sistem yang biasanya dilakukan secara bersama-sama pada saat membayar SPT tahunan menyebabkan sistem menjadi eror (sistem tidak bisa diakses).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elmasita (2018) berjudul “Pengaruh Penerapan *E-billing*, Pemahaman Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada KPP Pratama Magelang”. Salah satu dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *sistem e-billing* bisa berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Magelang.

3. Pemahaman Internet Tidak Memoderasi Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penelitian ini menolak H_a pada hipotesis ketiga, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai dari hasil uji t, dimana moderat koefisien regresi memberikan nilai -0,024 dengan signifikansi $0,305 > 0,05$, dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel pemahaman internet tidak bisa memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-filling* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak. Berdasarkan hasil uji Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,378 atau 37,8%, nilai ini menjelaskan bahwa sebesar 37,8% variabel kepatuhan wajib pajak dapat

dijelaskan oleh variabel pemahaman internet, penerapan sistem *e-filing* dan moderasi antara penerapan sistem *e-filing* dengan pemahaman internet.

Hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau dapat dikatakan penerapan sistem *e-filing*, pemahaman internet dan moderasi antara penerapan sistem *e-filing* dengan pemahaman internet secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji F membuktikan bahwa penerapan sistem *e-filing*, pemahaman internet dan moderasi antara penerapan sistem *e-filing* dengan pemahaman internet secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, akan tetapi hasil uji t membuktikan bahwa pemahaman internet tidak dapat memoderasi penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan $0,305 > 0,05$.

Hasil dari penelitian ini menolak H_a pada hipotesis yang ketiga karena sistem tersebut tidak bisa dengan mudah dipahami oleh wajib pajak terutama bagi wajib pajak yang masih pemula, selain itu untuk mencari informasi mengenai *e-filing* terkadang di internet belum bisa menjelaskan secara rinci, dan jika dilihat pada kenyataannya untuk pelaporan SPT secara online menggunakan *e-filing* dapat dilakukan oleh siapa saja, sehingga bagi wajib pajak yang tidak paham dengan sistem *e-filing* bisa meminta bantuan kepada orang lain yang sudah memahaminya. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian Sari Nurhidayah (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten”.

4. Pemahaman Internet Tidak Memoderasi Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

penelitian ini menolak H_a pada hipotesis ke-empat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai moderat koefisien regresi yang bernilai $-0,045$ dengan signifikansi $0,207 > 0,05$ yang berarti variabel pemahaman internet tidak memoderasi pengaruh antara penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Demak.

Berdasarkan hasil uji Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,151$ atau $15,1\%$, nilai ini menjelaskan bahwa sebesar $15,1\%$ variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sistem *e-billing*, pemahaman internet dan variabel pemoderasi antara penerapan sistem *e-billing* dengan pemahaman internet. Hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau dapat dikatakan bahwa penerapan sistem *e-billing*, pemahaman internet dan moderasi antara penerapan sistem *e-billing* dengan pemahaman internet secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uji F membuktikan bahwa penerapan sistem *e-billing*, pemahaman internet dan moderasi antara penerapan sistem *e-billing* dengan pemahaman internet secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, akan tetapi hasil uji t membuktikan bahwa pemahaman internet tidak dapat memoderasi penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansinya $0,207 > 0,05$.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian Iwayan Mei Soma Eka Pratama dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-filling* dan *E-billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Gianyar”. Penelitiannya menjelaskan bahwa Pemahaman Internet dapat memoderasi penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Gianyar. Pemahaman internet tidak bisa memoderasi penerapan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak

dikarenakan *e-billing* tidak mudah digunakan bagi wajib pajak pemula walaupun sebenarnya wajib pajak tersebut memiliki pemahaman internet yang baik, selain itu wajib pajak ketika mengalami masalah dalam melakukan proses pembayaran dan mencoba untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara memanfaatkan internet, informasi yg didapatkan dari internet tersebut terkadang sulit untuk dipahami, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi langsung mengenai tata cara penggunaan dan pemanfaatan sistem *e-billing* khususnya bagi wajib pajak pemula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis data penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem *E-filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini mendukung H_a dalam hipotesis pertama yang menyatakan penerapan sistem *e-filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,942 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,672 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin baik penerapan sistem *e-filling* maka kepatuhan wajib pajak juga akan baik.

2. Penerapan Sistem *E-billing* mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini mendukung H_a pada hipotesis kedua yang menyatakan penerapan sistem *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,462 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,571 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin baik penerapan sistem *e-billing* maka kepatuhan wajib pajak juga akan baik.

3. Pemahaman Internet tidak bisa memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan melalui uji *Moderated Regression Analysis* yang memberikan nilai moderat koefisien regresi -0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $-1,030 < t$ tabel 1,98397.

4. Pemahaman Internet tidak dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan melalui uji *Moderated Regression Analysis* yang menghasilkan nilai signifikan 0,207 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} -1,270 < t_{tabel} 1,98397$.

B. Saran

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis akan memberikan saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih berkualitas, ada beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem *e-filling* dan *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *e-filling* dan *e-billing* dari segi manfaat yang dapat dirasakan oleh wajib pajak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
2. Hendaknya cara untuk menggunakan sistem *e-filling* lebih disederhanakan, sehingga memudahkan wajib pajak dalam mempelajarinya, terutama bagi wajib pajak pemula atau wajib pajak yang belum pernah menggunakan sistem tersebut.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperbesar jumlah sampel dalam penelitian dengan tujuan agar data hasil penelitian lebih akurat.
4. Bagi peneliti yang ingin menggunakan variabel *e-filling* dan *e-billing* dalam penelitiannya, sebaiknya dapat memperluas lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat didapatkan perbandingan hasil penerapan sistem *e-filling* dan *e-billing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abut, H. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Diadit Media, 2010.
- APJII. (t.thn.). *Penggunaan Internet di Indonesia mencapai 171,17 Juta Terbesar di Pulau Jawa*. Dipetik Desember 19, 2019, dari <https://wartakota.tribunnews.com>
- Azyarah, Fatimah Barir, “Pengaruh Penerapan Sistem E-registration E-SPT dan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Semarang Timur”. *Skripsi*, 2017.
- Demokrat, Satria Negara, “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. 2011.
- Fauzi, M. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- GusFahmi. (t.thn.). Dipetik Januari 03, 2020, dari Halal Haram Pajak: <https://www.pajak.go.id>
- GusFahmi. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Gustian Djuanda, A. S. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Hasanah, Nur, “Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar UPTD Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. *Tesis*, 2019.
- Khoirul Hidayah, M. *Gijzeling Dalam Hukum Pajak di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press, 2015.

- Nurhidayah, Sari, “Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten”. *Skripsi*. 2015.
- Nurudin Hidayat, D. P. *Perpajakan Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Pajak, O. (t.thn.). *5 Manfaat E-billing Pajak ini Wajib Diketahui*. Dipetik Desember 19, 2019, dari pajaktaxes.blogspot.com
- Pratama, I. M. Pengaruh Penerapan Sistem E-filling dan E-billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada KPP Pratama Gianyar. *Jurnal Sains Akuntansi dan Manajemen*, 1, 453, 2019.
- Rahayu, N. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Ketegasan Sanksi Pajak dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ust Jogja Akuntansi Dewantara*, 1, 2017.
- Riwidikdo. *Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian* . Yogyakarta : Rohimma Press, 2013.
- Sari, D. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2013.
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Solimun. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press, 2018.
- Sormin, F. *Perpajakan PPh Final*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta cv, 2010.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv, 2012.

----- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta cv, 2014.

----- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta cv, 2018.

Suhadak, Suhadak. “Accounting Treatment Analysis of Rahn Tasjily Financing.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 119. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3732>.

Suhadi, H. d. Pengaruh E-filling E-billing dan E-faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 1*, 2017.

Sukmayanti, Elmasita Fauzizah, “Pengaruh Penerapan E-Billing Pemahaman Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada KPP Pratama Magelang”. *Skripsi*, 2018.

Teguh Erawati, R. R. Pengaruh Penerapan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 6*, 2018.

Wasilia, Herlina, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Barat”. *Skripsi*.2018.

Widodo, W. *Moralitas Budaya dan Kepatuhan Pajak*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Winarni, E. W. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yuliano Osvaldo Lado, M. B. Pengaruh Penerapan Sistem E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta, 4*, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Demak, 04 Januari 2020

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden Wajib Pajak

Di Demak

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

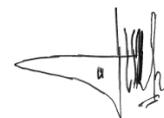
Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem e-filling, e-billing yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mengambil sampel Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak.

Saya berharap partisipasi dari Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden untuk mengisi kuesioner ini. Data Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden akan dijamin kerahasiaannya.

Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat saya,



Alfiyatul Ummiyah

NIM. 1605046033

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pernyataan di bawah ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi**. Bapak/ Ibu/ Saudara/ i dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang paling memiliki kondisi yang ada pada tempat Bapak/ Ibu/ Saudara/ i bekerja.

*Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)
1	2	3	4

Data Pribadi

1. Nama Bapak/Ibu : (boleh diisi / tidak)
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SMA
 - b. Diploma
 - c. Sarjana
 - d. Magister (S2)
 - e. Lainnya.....
5. Jenis Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. Swasta
 - c. Wirausaha
 - d. Lainnya...
6. Pernah mencoba atau menggunakan *e-filling* :

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Dengan diterapkannya sistem E-Billing, saya tidak harus lagi mengantri di loket teller untuk melakukan pembayaran.				
2	Dengan diterapkannya sistem E-Billing, saya tidak perlu lagi membawa lembaran SSP ke Bank atau Kantor Pos Persepsi.				
3	Dengan diterapkannya sistem E-Billing, saya dapat melakukan transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit dari mana pun saya berada.				
4	Dengan diterapkannya sistem E-Billing, saya tidak perlu menunggu lama teller memasukkan data pembayaran pajak.				
5	Dengan diterapkannya sistem E-Billing, sistem akan membimbing saya dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai dengan transaksi perpajakan saya.				
6	Dengan diterapkannya sistem E-Billing, kesalahan input data yang biasa terjadi di teller dapat terminimalisir karena data yang akan muncul pada layar adalah data yang saya input sendiri sesuai dengan transaksi perpajakan saya yang benar.				

KUESIONER MENGENAI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Pertanyaan di bawah ini terkait dengan kepatuhan wajib pajak

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).				
2	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).				
3	Saya selalu melaporkan SPT saya				
4	Saya menyampaikan SPT ke kantor pajak tepat waktu sebelum batas akhir.				
5	Saya selalu menghitung kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.				
6	Saya selalu membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.				
7	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu.				
8	Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada				

sebelum dilakukan pemeriksaan.				
--------------------------------	--	--	--	--

KUESIONER MENGENAI PEMAHAMAN INTERNET

Pertanyaan di bawah ini berisi mengenai manfaat internet bagi wajib pajak.

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Internet memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan E-filing dan E-billing.				
2	Internet memudahkan saya untuk mendapatkan panduan terkait prosedur cara menggunakan E-filing dan E-billing.				
3	Dengan adanya internet, memudahkan saya untuk mendapatkan pengetahuan terkait peraturan perundang-undangan mengenai perpajakan.				
4	Dengan adanya internet, memudahkan saya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara penghitungan pajak.				
5	Internet memberikan kecepatan dalam mengakses penyampaian surat pemberitahuan pajak saya.				
6	Internet memberikan kecepatan verifikasi dalam proses E-filing.				

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Sekor Butir Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pertanyaan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak									
Respoden	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumla h
1	4	4	4	4	3	4	4	4	31
2	4	4	2	4	3	4	3	4	28
3	3	3	3	4	4	4	4	4	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	3	2	1	1	4	3	3	20
6	4	4	3	3	3	3	3	3	26
7	4	4	4	4	3	3	3	3	28
8	2	4	2	2	2	2	2	2	18
9	3	3	3	4	4	4	4	4	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	3	3	4	3	3	3	3	4	26
13	4	4	3	3	4	4	4	4	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	3	3	2	2	2	2	3	3	20
17	2	3	3	3	3	3	3	3	23
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	3	3	3	3	3	4	3	3	25
20	3	4	4	4	3	4	3	3	28
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	3	3	3	3	3	27
23	2	3	3	3	2	3	3	3	22
24	2	3	3	3	3	3	4	3	24
25	2	3	3	3	2	2	3	3	21
26	2	3	3	3	2	2	3	3	21
27	2	3	2	3	4	2	3	2	21
28	2	3	3	3	4	3	4	3	25
29	2	3	2	2	2	3	3	3	20
30	2	3	3	3	3	3	3	3	23
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	3	3	4	3	3	4	3	4	27
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	3	4	4	4	4	4	4	4	31
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	3	3	3	4	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24

39	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	3	4	3	3	3	3	3	3	25
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	4	3	3	4	2	3	3	4	26
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	3	3	3	3	3	3	2	2	22
46	4	4	3	3	4	4	4	4	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	3	3	2	3	3	3	3	2	22
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	3	3	3	4	3	3	3	3	25
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	4	3	3	4	3	4	3	3	27
53	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58	3	3	3	3	3	3	3	3	24
59	3	3	3	3	3	3	3	3	24
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61	3	3	3	4	3	3	3	4	26
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	4	4	4	4	3	4	31
64	3	3	4	3	3	3	3	3	25
65	4	3	2	1	2	3	2	2	19
66	3	3	4	3	3	3	3	3	25
67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
68	2	2	3	3	3	3	3	3	22
69	3	3	3	2	3	3	3	3	23
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	3	3	3	3	3	3	3	3	24
72	3	3	3	3	3	3	3	3	24
73	3	3	3	4	4	4	4	4	29
74	3	3	3	4	3	3	3	3	25
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24
76	4	4	4	4	4	4	4	3	31
77	3	4	3	4	3	3	3	3	26
78	3	3	3	3	3	3	3	3	24
79	4	3	3	3	3	3	4	3	26
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	3	4	4	4	4	4	4	4	31
82	4	4	4	4	4	4	3	4	31
83	3	3	3	3	3	3	3	3	24
84	4	3	4	3	3	3	2	3	25

85	3	3	3	3	3	3	3	3	24
86	3	3	3	3	3	3	3	3	24
87	4	4	4	4	4	4	4	4	32
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	3	3	3	3	3	3	3	4	25
90	3	4	3	3	3	3	3	3	25
91	3	3	3	3	3	2	3	3	23
92	4	3	4	3	4	3	4	3	28
93	2	3	4	2	3	3	2	3	22
94	2	3	2	2	3	2	2	3	19
95	3	3	3	3	3	3	3	3	24
96	3	3	3	4	4	4	4	4	29
97	3	3	3	3	3	3	3	4	25
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100	3	3	3	3	3	3	3	3	24
101	2	2	2	2	2	2	4	2	18
102	2	2	3	2	2	2	3	2	18
103	2	2	4	2	2	2	2	2	18
104	4	3	2	2	2	4	4	2	23
105	3	2	2	3	2	3	4	2	21

Skor Butir Kuesioner Penerapan Sistem *E-filling*

Butir Pertanyaan Variabel Penerapan Sistem <i>E-filling</i>									
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	3	4	3	4	3	3	3	4	27
3	4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	3	3	2	3	3	3	3	23
6	4	3	3	4	3	3	3	3	26
7	4	4	4	4	3	3	3	3	28
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	3	4	4	31
10	3	3	3	4	3	2	3	3	24
11	3	3	3	2	3	3	3	3	23
12	4	3	3	4	3	3	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	3	31
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	3	4	3	3	2	4	3	26
16	3	3	4	3	3	3	3	3	25
17	3	3	3	4	3	3	3	3	25
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	3	3	3	3	3	3	3	25
20	4	4	4	3	3	3	3	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	3	3	3	3	3	4	3	3	25
24	3	4	3	3	4	3	3	3	26
25	3	4	3	4	4	4	3	3	28
26	3	4	3	4	4	4	3	3	28
27	3	4	3	3	4	4	3	3	27
28	3	4	4	3	4	4	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	3	4	3	4	3	4	3	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	4	4	3	4	3	3	29
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	3	3	3	3	3	3	4	4	26
36	4	3	4	4	3	4	4	4	30
37	3	4	4	4	3	4	4	4	30
38	3	4	4	3	4	3	4	3	28

39	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	4	4	4	4	2	2	3	3	26
42	4	3	3	4	3	3	3	3	26
43	4	4	4	3	3	3	3	3	27
44	3	3	3	4	3	3	3	3	25
45	4	4	4	4	4	4	3	4	31
46	4	4	4	3	3	3	3	3	27
47	4	4	4	4	3	3	3	3	28
48	3	3	3	2	3	3	3	3	23
49	4	4	3	3	3	3	3	3	26
50	3	3	4	3	3	3	3	3	25
51	4	4	4	4	3	3	4	4	30
52	3	2	3	2	3	4	3	3	23
53	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	4	4	4	4	3	3	3	3	28
56	4	4	3	4	3	4	4	4	30
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58	4	3	3	3	4	4	4	4	29
59	3	3	3	4	3	3	3	3	25
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61	4	4	4	3	3	4	4	4	30
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	3	4	4	4	4	4	31
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24
65	3	3	4	3	3	3	3	3	25
66	4	4	3	4	3	3	3	3	27
67	3	4	2	3	4	4	4	4	28
68	4	4	3	3	2	3	3	3	25
69	4	4	4	4	3	3	3	3	28
70	3	4	4	3	3	4	4	3	28
71	4	4	2	3	3	3	3	3	25
72	3	3	3	2	3	2	3	3	22
73	3	3	3	4	4	4	3	3	27
74	4	3	4	4	3	3	3	3	27
75	3	3	3	3	3	2	3	3	23
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	3	4	3	3	3	3	4	4	27
78	3	3	2	3	3	3	3	3	23
79	3	4	3	3	1	4	4	4	26
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
82	4	4	4	4	3	3	4	3	29

83	3	3	3	4	3	3	3	3	25
84	3	3	3	3	3	3	3	3	24
85	3	3	3	3	3	3	3	3	24
86	3	3	3	3	3	3	3	3	24
87	3	3	3	3	3	3	3	3	24
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	3	3	3	3	3	3	3	3	24
90	4	4	3	3	3	3	3	4	27
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	4	4	3	4	4	3	3	4	29
93	3	3	3	4	3	3	3	3	25
94	3	3	3	3	3	4	4	4	27
95	3	3	3	3	3	3	3	3	24
96	4	4	4	4	4	3	4	4	31
97	3	3	3	3	3	3	3	3	24
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100	3	3	3	3	3	3	3	3	24
101	2	2	3	2	3	2	3	2	19
102	2	2	2	2	2	2	2	2	16
103	2	2	2	3	2	2	4	3	20
104	3	2	2	2	2	3	2	3	19
105	2	3	2	2	3	2	2	2	18

Skor Butir Kuesioner Penerapan Sistem *E-billing*

Butir Pertanyaan Variabel Penerapan Sistem <i>E-billing</i>							
Responden	1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	4	3	4	22
3	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	3	3	3	3	3	19
7	3	3	3	3	3	3	18
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	3	4	4	4	4	23
10	3	3	3	3	3	3	18
11	2	3	2	3	3	3	16
12	3	3	3	4	3	3	19
13	3	4	3	4	4	3	21
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	2	3	4	4	4	21
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	2	3	3	3	17
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	4	3	3	3	3	3	19
21	3	3	3	3	3	3	18
22	4	4	4	4	3	4	23
23	4	3	4	3	3	3	20
24	4	3	4	4	3	3	21
25	4	3	4	3	3	4	21
26	4	3	4	3	3	4	21
27	4	3	4	3	3	3	20
28	4	3	4	3	3	3	20
29	4	3	4	3	3	3	20
30	4	3	4	4	3	3	21
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	3	4	3	3	4	21
33	3	3	3	3	3	3	18
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	3	3	3	4	4	20
36	4	4	3	4	4	4	23
37	4	4	3	3	4	4	22

38	3	3	3	4	3	3	19
39	4	4	4	3	3	3	21
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	3	3	22
42	3	3	3	3	3	3	18
43	4	4	3	3	3	4	21
44	3	3	3	3	3	3	18
45	4	3	3	4	3	3	20
46	4	4	4	2	3	3	20
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	3	2	3	3	3	18
49	3	3	3	3	3	3	18
50	3	3	3	3	3	3	18
51	4	3	4	4	4	3	22
52	3	4	3	4	3	4	21
53	3	3	2	3	3	2	16
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	3	3	3	21
56	4	3	4	4	4	4	23
57	3	3	3	3	3	3	18
58	3	4	3	4	4	4	22
59	3	3	3	4	3	3	19
60	2	4	4	4	4	4	22
61	3	4	4	4	4	3	22
62	3	3	3	3	3	3	18
63	3	3	3	3	3	3	18
64	3	3	3	3	3	3	18
65	3	3	4	4	3	4	21
66	4	4	3	3	4	4	22
67	4	3	3	3	3	3	19
68	3	3	3	3	3	3	18
69	3	3	3	3	3	3	18
70	3	3	3	3	3	3	18
71	3	3	3	3	3	3	18
72	2	2	2	2	2	2	12
73	3	3	3	3	3	3	18
74	4	4	3	3	3	3	20
75	3	3	3	3	3	3	18
76	4	4	4	4	4	4	24
77	3	4	3	3	3	2	18
78	3	3	3	3	3	3	18
79	3	3	3	3	3	3	18
80	3	3	3	3	3	3	18

81	4	4	4	4	4	4	24
82	3	3	3	3	3	3	18
83	3	3	3	4	3	3	19
84	3	3	3	4	3	3	19
85	3	3	3	3	3	3	18
86	2	2	2	3	3	3	15
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	24
89	3	3	3	3	3	3	18
90	4	3	2	3	4	4	20
91	3	4	4	4	3	3	21
92	4	3	4	4	4	4	23
93	4	3	3	3	3	3	19
94	3	3	3	3	3	3	18
95	3	3	3	3	3	3	18
96	4	3	4	4	4	4	23
97	3	3	3	3	3	3	18
98	2	2	2	3	3	3	15
99	4	4	4	4	4	4	24
100	3	3	3	3	3	3	18
101	2	4	3	4	3	2	18
102	3	4	3	4	2	4	20
103	2	2	2	2	2	2	12
104	2	2	2	4	3	3	16
105	2	2	2	2	2	2	12

Skor Butir Kuesioner Pemahaman Internet

Butir Pertanyaan Variabel Pemahaman Internet							
Responden	1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	3	3	3	19
5	3	3	3	2	2	3	16
6	4	4	4	3	3	3	21
7	4	3	4	3	3	3	20
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	2	3	2	3	3	16
12	3	4	2	3	3	4	19
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	2	4	2	3	2	4	17
16	3	3	3	3	3	3	18
17	4	3	3	3	3	3	19
18	4	4	3	3	4	4	22
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	4	3	3	3	3	19
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	3	3	3	3	3	3	18
24	4	4	3	3	3	3	20
25	4	3	4	4	4	4	23
26	4	3	4	4	4	3	22
27	4	3	3	4	3	4	21
28	4	4	4	4	4	4	24
29	3	3	3	3	3	3	18
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	3	4	4	4	23
33	3	3	3	3	3	3	18
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	3	3	3	3	20
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	3	4	4	3	3	21
39	3	3	3	3	3	3	18
40	4	4	4	4	4	4	24
41	3	3	3	3	3	3	18

42	3	3	3	3	3	3	18
43	4	4	3	3	4	3	21
44	3	3	3	3	3	3	18
45	2	2	2	2	2	2	12
46	2	2	2	2	2	3	13
47	3	3	3	3	3	3	18
48	3	3	3	2	3	3	17
49	4	4	4	4	4	4	24
50	3	3	3	3	3	3	18
51	3	3	3	3	3	3	18
52	4	3	4	4	4	3	22
53	3	3	2	2	3	3	16
54	4	4	4	4	4	4	24
55	3	3	3	3	3	3	18
56	2	2	2	2	2	2	12
57	3	3	3	3	3	3	18
58	4	4	4	3	3	3	21
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	3	3	3	3	18
61	2	2	2	2	3	4	15
62	2	2	2	2	4	2	14
63	2	2	2	2	2	2	12
64	3	3	3	3	3	3	18
65	2	2	2	2	4	3	15
66	2	2	2	2	3	3	14
67	3	3	3	3	3	3	18
68	3	3	3	2	3	3	17
69	3	3	3	3	3	3	18
70	2	2	2	2	3	3	14
71	3	3	3	3	3	4	19
72	3	3	3	3	3	3	18
73	4	4	3	3	3	3	20
74	3	3	3	3	3	3	18
75	4	2	3	4	2	4	19
76	4	2	2	2	2	4	16
77	4	3	3	4	3	3	20
78	3	3	3	3	3	3	18
79	3	3	3	3	3	3	18
80	2	4	2	2	4	2	16
81	2	2	4	2	4	4	18
82	4	2	3	3	4	4	20
83	3	3	3	3	3	3	18
84	4	3	3	3	3	3	19
85	3	3	3	3	3	3	18
86	3	3	3	3	3	3	18
87	2	2	2	2	2	4	14

88	2	2	2	2	3	4	15
89	2	2	4	2	2	4	16
90	4	2	3	3	4	3	19
91	3	3	3	3	3	3	18
92	4	4	3	3	4	3	21
93	2	2	2	3	2	3	14
94	4	3	3	3	3	3	19
95	3	3	3	3	3	3	18
96	2	2	2	2	2	2	12
97	4	4	4	4	4	4	24
98	3	3	3	3	3	3	18
99	2	2	3	2	2	2	13
100	3	3	3	3	3	3	18
101	3	3	4	2	3	2	17
102	2	2	2	3	2	2	13
103	2	2	2	2	3	2	13
104	4	2	3	2	2	4	17
105	2	3	2	2	2	2	13

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

		Correlations								
		KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	KWP5	KWP6	KWP7	KWP8	KWP
KWP 1	Pearson									
	Correlation	1	.702**	.464**	.444*	.341	.587**	.302	.590**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.014	.065	.001	.105	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 2	Pearson									
	Correlation	.702**	1	.394*	.404*	.219	.343	.095	.261	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000		.031	.027	.244	.064	.617	.163	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 3	Pearson									
	Correlation	.464**	.394*	1	.645**	.407*	.357	.385*	.449*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.010	.031		.000	.026	.053	.035	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 4	Pearson									
	Correlation	.444*	.404*	.645**	1	.703**	.450*	.509**	.563**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.014	.027	.000		.000	.012	.004	.001	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 5	Pearson Correlation	.341	.219	.407*	.703**	1	.398*	.647**	.426*	.723**
	Sig. (2-tailed)	.065	.244	.026	.000		.029	.000	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 6	Pearson Correlation	.587**	.343	.357	.450*	.398*	1	.571**	.716**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.001	.064	.053	.012	.029		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 7	Pearson Correlation	.302	.095	.385*	.509**	.647**	.571**	1	.696**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.105	.617	.035	.004	.000	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP 8	Pearson Correlation	.590**	.261	.449*	.563**	.426*	.716**	.696**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.001	.163	.013	.001	.019	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP	Pearson Correlation	.762**	.574**	.706**	.817**	.723**	.755**	.706**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem E-Filing

Correlations

	PSF1	PSF2	PSF3	PSF4	PSF5	PSF6	PSF7	PSF8	PSF
PSF1 Pearson Correlation	1	.279	.665**	.375*	.261	.096	.756**	.536**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000	.041	.164	.615	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

PSF2	Pearson Correlation	.279	1	.493**	.442*	.765**	.642**	.333	.526**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.136		.006	.014	.000	.000	.072	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF3	Pearson Correlation	.665**	.493**	1	.210	.457*	.248	.666**	.451*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.265	.011	.186	.000	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF4	Pearson Correlation	.375*	.442*	.210	1	.319	.256	.381*	.433*	.620**
	Sig. (2-tailed)	.041	.014	.265		.086	.173	.038	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF5	Pearson Correlation	.261	.765**	.457*	.319	1	.694**	.523**	.312	.760**
	Sig. (2-tailed)	.164	.000	.011	.086		.000	.003	.094	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF6	Pearson Correlation	.096	.642**	.248	.256	.694**	1	.273	.339	.639**
	Sig. (2-tailed)	.615	.000	.186	.173	.000		.145	.067	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF7	Pearson Correlation	.756**	.333	.666**	.381*	.523**	.273	1	.636**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.072	.000	.038	.003	.145		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF8	Pearson Correlation	.536**	.526**	.451*	.433*	.312	.339	.636**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.012	.017	.094	.067	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSF	Pearson Correlation	.678**	.789**	.715**	.620**	.760**	.639**	.783**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem E-Billing

		Correlations						
		PSB1	PSB2	PSB3	PSB4	PSB5	PSB6	PSB
PSB1	Pearson Correlation	1	.154	.837**	.390*	.287	.548**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.418	.000	.033	.124	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PSB2	Pearson Correlation	.154	1	.338	.450*	.493**	.364*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.418		.067	.013	.006	.048	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PSB3	Pearson Correlation	.837**	.338	1	.420*	.252	.536**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067		.021	.179	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PSB4	Pearson Correlation	.390*	.450*	.420*	1	.676**	.577**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.033	.013	.021		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PSB5	Pearson Correlation	.287	.493**	.252	.676**	1	.613**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.124	.006	.179	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PSB6	Pearson Correlation	.548**	.364*	.536**	.577**	.613**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.002	.048	.002	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PSB	Pearson Correlation	.763**	.600**	.802**	.769**	.704**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Pemahaman Internet

Correlations

		PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI
PI1	Pearson Correlation	1	.311	.769**	.639**	.738**	.350	.792**
	Sig. (2-tailed)		.094	.000	.000	.000	.058	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI2	Pearson Correlation	.311	1	.296	.544**	.447*	.650**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.094		.113	.002	.013	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI3	Pearson Correlation	.769**	.296	1	.691**	.780**	.333	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.113		.000	.000	.072	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI4	Pearson Correlation	.639**	.544**	.691**	1	.821**	.722**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI5	Pearson Correlation	.738**	.447*	.780**	.821**	1	.612**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI6	Pearson Correlation	.350	.650**	.333	.722**	.612**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	.072	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI	Pearson Correlation	.792**	.660**	.812**	.914**	.914**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem E-Filing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem E-Billing**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Internet**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	6

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KWP	105	14	18	32	2678	25.50	.372	3.816	14.560
PSF	105	16	16	32	2806	26.72	.341	3.499	12.240
PSB	105	12	12	24	2067	19.69	.263	2.690	7.237
PI	105	12	12	24	1970	18.76	.333	3.415	11.664
Valid N (listwise)	105								

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98115003
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.062
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.739	2.594		3.369	.001		
	PSF	.706	.115	.647	6.130	.000	.542	1.844
	PSB	.005	.149	.004	.035	.972	.546	1.831
	PI	-.117	.092	-.105	-1.267	.208	.883	1.132

a. Dependent Variable: KWP

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.138	1.646		-1.299	.197
	PSF	.101	.073	.179	1.383	.170
	PSB	.102	.095	.140	1.081	.282
	PI	-.019	.059	-.033	-.321	.749

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F Variabel Penerapan Sistem E-filing

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.115	1	575.115	63.076	.000 ^a
	Residual	939.132	103	9.118		
	Total	1514.248	104			

a. Predictors: (Constant), PSF

b. Dependent Variable: KWP

Hasil Uji T Variabel Penerapan Sistem E-filing

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.542	2.281		3.307	.001
	PSF	.672	.085	.616	7.942	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.542	2.281		3.307	.001
	PSF	.672	.085	.616	7.942	.000

a. Dependent Variable: KWP

Hasil Uji Determinasi Penerapan Sistem E-filling

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.374	3.020

a. Predictors: (Constant), PSF

Hasil Uji F Variabel Penerapan Sistem E-billing

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.281	1	245.281	19.909	.000 ^a
	Residual	1268.967	103	12.320		
	Total	1514.248	104			

a. Predictors: (Constant), PSB

b. Dependent Variable: KWP

Hasil Uji T Variabel Penerapan Sistem E-billing

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.267	2.542		5.613	.000

PSB	.571	.128	.402	4.462	.000
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: KWP

Hasil Uji Determinasi Penerapan Sistem E-billing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.154	3.510

a. Predictors: (Constant), PSB

Hasil Uji MRA E-filling-Pemahaman Internet

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.378	3.009

a. Predictors: (Constant), PSFPI, PSF, PI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.577	3	199.859	22.069	.000 ^a
	Residual	914.670	101	9.056		
	Total	1514.248	104			

a. Predictors: (Constant), PSFPI, PSF, PI

b. Dependent Variable: KWP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Lampiran 7. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 8. Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85		0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86		0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87		0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88		0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89		0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90		0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91		0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92		0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93		0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94		0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95		0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96		0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97		0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98		0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99		0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100		0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101		0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102		0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103		0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104		0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105		0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106		0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107		0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108		0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109		0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110		0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111		0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112		0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113		0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114		0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115		0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116		0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117		0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118		0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119		0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120		0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Harna Kartika Wicaksono No. 104 760844 Semarang 50165
Website : Fats.walisongo.ac.id - Email : fbs@walisongo@gmail.com

31 Desember 2019

Nomor : B-4250/Un.10.5/D1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Hal : Surat Pengantar Izin Pra Riset

Yth
Kepala Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I
Jl. Imam Bonjol No.1 D Semarang
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama	Alfiyatul Umnyiah
NIM/Program/Smt	1605046033 / S.1 / VII
Jurusan	Akuntansi Syariah
Alamat	Karang kumpul Rt.03 Rw.01 Banyumeneng Mranggen Kab. Demak
Tujuan Penelitian	Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Akuntansi Syariah Program S
Judul Skripsi	Pajak dengan Pemahaman Sistem E-Filling, E-Billing, terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Demak
Waktu Research	: 31 Desember 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian	: KPP Pratama [redacted]

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

NUR FATONI

embusan :
th. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
ebagai laporan)



3544065 ext 36
Hunas - Roka



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP JAWA TENGAH I**

GKN SEMARANG II, JALAN IMAM BONJOL NO. 1-D, 50173
TELEPON (024) 3544085, 3544055; FAKSIMILE (024) 3540418; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200,
EMAIL pengaduan@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id

Nomor : S- 306 / WPJ.10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Set
Hal : Pemberian Izin Riset

Tanggal : 12 Februari 2020

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Nomor : B-4259/Un.10.5/D1/TL.00/12/2019 tanggal 31 Desember 2019 Hal Surat Pengantar Izin Pra Riset, atas :

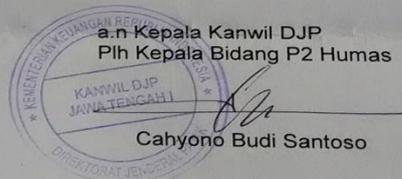
Nama/NPM : Alfiyatul Umniyah / 1605046033/S.1/VI

Dengan ini Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk Riset / Penelitian pada KPP Pratama Demak, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu soft-copy hasil riset/penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. Softcopy dimaksud dapat dikirim email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ca.n Kepala Kanwil DJP
Plh Kepala Bidang P2 Humas



Cahyono Budi Santoso

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi Penulis

Nama Lengkap : Alfiyatul Umniyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 23 April 1999
NIM : 1605046033
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Karang Kumpul, RT 03/ RW01,
Banyumeneng, Mranggen, Demak.
No Hp : 085226392081
Email : alfiatulumnih.1999@gmail.com

2. Pendidikan

- 1) MI KYAI AGENG GIRI
- 2) SMP KYAI AGENG GIRI
- 3) SMA KYAI AGENG GIRI
- 4) S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- 1) Anggota PMII Rayon Ekonomi Tahun 2016-2017
- 2) Pengurus Devisi Pengembangan Masyarakat (Pengmas) UKM JQH EL Fasya El Febi's
- 3) Anggota KSPM Tahun 2017-2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 14 April 2020



Alfiyatul Umniyah